EVALUASI KONSEP *MALL BACA* PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH DENGAN MODEL *DISCREPANCY*

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Daltalita Umi
NIM. 210503022
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026

EVALUASI KONSEP *MALL BACA* PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH DENGAN MODEL *DISCREPANCY*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

Daltalita Umi

210503022

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Diajukan untuk Dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197902222003122001

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

EVALUASI KONSEP *MALL BACA* PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH DENGAN MODEL *DISCREPANCY*

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan **Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2026

25 Dzulqa'dah 1447 H

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	**Sekretaris,**
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.	**Ade Nufus, M. A.**
NIP. 197902222003122001	**NIP. 199304042025052003**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Suraiya, S. Ag., M. Pd	**Cut Putroe Yuliana, M. IP.**
NIP. 197511022003122002	**NIP. 198507072019032017**

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daltalita Umi

NIM : 210503022

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Evaluasi Konsep Mall Baca Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Dengan Model Discrepancy

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda aceh, 12 Mei 2026

Yang menyatakan

Daltalita Umi

210503022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Konsep *Mall Baca* Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Dengan Model *Discrepancy*"** dengan baik

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati meyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga atas doa, dukungan, serta pengrobanan yang telah mengiringi setiap langkah penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus kepada ayahanda, terimakasih atas kehadiran yang selalu ada, atas kesediaan menjadi tempat berbagi, pendengar di setiap keluh kesah, serta sandaran dalam setiap keadaan. Dukungan dan ketulusan ayah menjadi kekuatan yang menjaga penulis untuk tetap bertahan hingga sampai pada titik ini. Dengan penih kerinduan, penulis mempersembahkan ungkapan cinta dan doa kepada almarhumah ibu tercinta. Terimakasih atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tidak terhitung, serta setiap doa yang pernah ibu panjatkan. Meskipun raga ibu tidak lagi hadir, cinta dan kenangan tentang ibu akan selalu hidup dalam hati penulis.

2. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Dengan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;
5. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, masukan, dan kesabaran yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora atas ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pelayanan akademik yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta bantuan dan kerja sama selama proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat diselesaika dengan baik.
8. Para sahabat yaitu Adinda Aulia Ginting Suka, Beuthari Dara Murdafi, Chyntia Khairani, Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul, Ilmita Elyana Qalbu, Shofi Hanifah Ramadhana, Sundari, Utami Maulida Karina, dan Qanita Tazkiya atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungannya.
9. Terakhir, penulis menyampaikan terimakasih kepada diri sendiri atas setiap langkah yang telah dilalui hingga sampai pada titik ini. Belajar untuk tetap kuat di tengah berbagai tuntutan dan harapan yang menyertai, serta berusaha

dalam proses yang tidak selalu mudah. Semua yang dilalui menjadi bagian dari perjalanan yang menguatkan penulis hingga mampus menyelesaikan skripsi ini.

Penulis meyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpustakaan dan informasi.

Banda Aceh, 12 Mei 2026

Penulis

Daltalita Umi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Penjelasan Istilah 9

BAB II **14**

KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Kajian Pustaka 14

B. Promosi Perpustakaan 17

C. Layanan Perpustakaan 22

D. Fungsi Rekreasi Perpustakaan 26

E. Discrepancy Evaluation Model (DEM) 29

BAB III **34**

METODE PENELITIAN **34**

A. Rancangan Penelitian 34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian....36
C. Subjek dan Objek penelitian....36
1. Subjek Penelitian....36
2. Objek Penelitian....37
D. Teknik Pengumpulan Data....38
1. Wawancara....38
2. Observasi....42
3. Dokumentasi....44
E. Teknik Analisis Data....45
1. *Data Reduction* (Reduksi Data)....45
2. *Data Display* (Penyajian Data)....46
3. Conclusion Drawing/Verifying (Penarikan Kesimpulan)....46
F. Kredibilitas Data....47
BAB IV....49
HASIL PENELITIAN....49
A. Gambaran Umum....49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan....52
C. Analisis Discrepancy....68
BAB V....73
PENUTUP....73
A. Kesimpulan....73
B. Saran....74
DAFTAR PUSTAKA....76

LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Pedoman Wawancara 39
Tabel 3 2 Pedoman Observasi 43
Tabel 3 3 Hasil Wawancara 84
Tabel 3 4 Hasil Observasi 87

Tabel 4 1 Hasil Kesenjangan 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Kerangka Acuan Kerja SIBACA

Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Konsep Mall Baca melalui program SIBACA di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pada aspek promosi perpustakaan, layanan perpustakaan, dan fungsi rekreasi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Evaluasi dilakukan dengan *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* untuk membandingkan standar dengan kondisi aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Konsep Mall Baca telah berjalan dan berkembang sebagai inovasi layanan perpustakaan yag mengintegrasikan fungsi edukatif, rekreatif, dan sosial. Pada aspek promosi, layanan perpustakaan, dan fungsi rekreasi secara umum telah mendukung tujuan konsep tersebut. Namun, masih terdapat kesenjangan pada fasilitas penunjang kebersihan, konsistensi promosi, serta keaktifan pelayanan yang masih bersifat responsif. Berdasarkan hasil evaluasi, kesenjangan tidak ditemukan pada tahap design dan product, sedangkan pada tahap installation dan process masih terdapat beberapa kekurangan. Secara keseluruhan, Konsep Mall Baca telah berjalan dengan baik namun masih memerlukan pengembangan untuk optimalisasi layanan.

Kata Kunci : Promosi Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, dan Fungsi Rekreasi Perpustakaan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perpustakaan modern saat ini menuntut inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman bahan pustaka tetapi juga dituntut untuk mampu menarik minat kunjungan serta meningkatkan pemanfataan layanan oleh masyarakat. Diperlukan strategi pengelolaan dan promosi yang tepat agar keberadaan perpustakaan dapat dikenal, dimanfaatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan dalam upaya tersebut adalah hadirnya konsep *Mall Baca*, yaitu transformasi perpustakaan menjadi ruang publik multifungsi yang memadukan kenyamanan, fungsi rekreasi, dan edukasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perpustakaan daerah bereksperimen dengan format ruang yang lebih nyaman, estetik, dan multifungsi agar relevan dengan pola kunjungan masyarakat yang makin beragam. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) merespon tren ini lewat "Mall Baca" yang resmi dibuka pada Maret 2022. Konsep ruang baca publik yang memadukan kenyamanan, pengalaman belajar, dan kegiatan partisipatif lintas usia. Mall baca juga dijadikan titik promosi literasi berbasis komunitas, salah satunya melalui program kunjungan edukasi sekolah dan produksi konten literasi di dalam ruang perpustakaan.[1]

Berdasarkan informasi resmi yang dipublikasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, jumlah kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Aceh sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 187.581, angka ini melampaui target kunjungan tahuna

[1] Humas Arpus, "Bangun Budaya Gemar Membaca Sejak Dini, DPKA Ajak Sekolah Berkunjung ke Mall Baca," *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*, 2025, https://arpus.acehprov.go.id/?p=4378&utm_source.

yang ditetapkan sebelumnya. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan dalam menarik minat masyarakat melalui berbagai program dan inovasi layanan, seperti penyediaan ruang baca tematik, kegiatan literasi, serta pengembangan layanan berbasis rekreasi dan edukasi[2]

Namun demikian, data kunjungan menunjukakan adanya peningkatakan jumlah pengunjung perpustakaan. Meskipun peningkatan kunjungan dapat menjadi indikator awal minat pemustaka terhadap perpustakaan, peningkatan kunjungan tidak selalu mencerminkan secara langsung bahwa pelayanan, fasilitas, dan pemanfaatan ruang telah terlaksana secara berkualitas dan sesuai dengan standar yang direncanakan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kunjungan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk minat dasar pengunjung dan persepsi terhadap layanan, tetapi kualitas layanan itu sendiri merupakan variable yang berdiri sendiri yang dapat berbeda dari sekedar jumlah pengunjung yang datang[3].

Dalam implementasinya, DPKA telah mulai membuka sejumlah fasilitas dan layanan yang merepresentasikan konsep Mall Baca seperti ruang audiovisual, ruang teater, serta dengan desain ruang yang menarik sebagai bagian strategi pengembangan dan promosi layanan perpustakaan. Selain penyediaan fasilitas, beberapa program literasi juga telah dijalankan seperti kegiatan storytelling, teater library, kegiatan inklusi sosial, pemilihan raja dan ratu baca, serta kegiatan bedah buku. Program-program tersebut tertsebut menunjukkan adanya upaya awal untuk menerjemahkan konsep Mall Baca ke dalam bentuk layanan dan aktivitas nyata. Namun, penyelenggaraan layanan dan program tersebut masih berlangsung secara parsial dan

---

[2] MC PROV ACEH, "Sepanjang 2024, Perpustakaan Aceh Dikunjungi 187.581 Orang," *Info Publik*, 8 Februari 2025, https://infopublik.id/kategori/nusantara/902317/sepanjang-2024-perpustakaan-aceh-dikunjungi-187-581-orang?utm_source.

[3] Eti Sumiati, "MINAT DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN," *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, no. 2 (4 November 2019), doi:10.32670/coopetition.v10i2.45.

belum mencakup seluruh komponen konsep Mall Baca yang direncanakan[4].

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), implementasi konsep Mall Baca hingga saat ini belum berjalan sepenuhnya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih berlangsungnya proses pembangunan gedung serta keterbatasan dalam pengembangan fasilitas dan layanan pendukung lainnya. Selain itu, evaluasi secara khusus terhadap kesesuaian antara konsep Mall Baca yang dirancang dengan pelaksanaan layanan yang telah dibuka belum pernah dilakukan. Pengembangan layanan dan program selama ini cenderung mengikuti dinamika dan tren yang berkembangan, serta sangat bergantung pada ketersediaan anggaran[5].

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan konsep Mall Baca tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas tetapi juga oleh bagaimana layanan tersebut diperkenalkan, dikelola, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, promosi perpustakaan menjadi salah satu aspek penting dalam mengenalkan layanan, fasilitas, serta pemanfaatan ruang kepada pemustaka. Promosi perpustakaan merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan layanan perpustakaan sehingga mendorong pemanfaatan yang lebih optimal. Menurut Edinger, promosi di perpustakaan merupakan kegiatan komunikasi dengan pemustaka, baik pengguna yang telah ada maupun calon pengguna potensial agar mereka mengetahui layanan yang disediakan oleh perpustakaan[6].

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Edsall, tujuan promosi perpustakaan adalah menciptakan kesadaran kepada masyarakat terhadap keberadaan dan pelayanan perpustakaan guna mendorong masyarakat untuk memanfaatkan

[4] Lisa Siska Dewi, Wawancara Awal Terkait Konsep Mall Baca Perpustakaan, diwawancara oleh Daltalita Umi, Tatap Muka (Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, 13 November 2025).

[5] Ibid.

[6] Tansah Rahmatullah dkk., "Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (18 Januari 2024): 973–81, doi:10.31949/jb.v5i1.6938.

perpustakaan dan meningkatkan literasi masyarakat terhadap peran perpustakaan[7]. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengemas strategi promosi melalui penyediaan layanan, fasilitas dan pemanfaatan ruang yang menarik, salah satunya melalui penerapan konsep *Mall Baca.*

Selain promosi, keberhasilan konsep Mall Baca juga sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Layanan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan koleksi tetapi juga mencakup pengalaman pengguna dalam memanfaatkan fasilitas dan ruang yang tersedia. Layanan yang baik akan mendorong kenyamanan dan kepuasan pemustaka sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Perpustakaan perlu menyediakan layanan yang berorientasi pada pengguna. Layanan pengguna merupakan bagian dari layanan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka dan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Layanan ini mencakup berbagai bentuk pelayanan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pemustaka, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca yang didukung oleh penyediaan fasilitas serta pengaturan ruang yang menunjang kenyamanan pengguna[8]. Dalam konteks perpustakaan modern, penerapan konsep *Mall Baca* tidak hanya memperkuat layanan pengguna tetapi juga mendorong fungsi rekreatif sebagai ruang publik yang nyaman dan mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan minat kunjung dan pemanfaatan layanan serta fasilitas perpustakaan.

Menurut Aini, rekreasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan penyegaran kembali jasmani dan rohani melalui

---

[7] Ifonilla Yenianti, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (6 Desember 2019): 223–37, doi:10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237.

[8] Cantika Fitria Putri Fardi dkk., "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4, no. 2 (4 November 2024): 60–72, doi:10.24821/jap.v4i2.9610.

pencarian kesenangan atau kepuasan di waktu luang[9]. Dalam konteks perpustakaan, aktivitas rekreasi dapat diwujudkan melalui kunjungan pemustaka ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka dan layanan tersedia. Menurut Hayes dan Morris, menyatakan bahwa fungsi rekreasi di perpustakaan memungkinkan pengguna memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang untuk berekreasi tanpa perlu mengeluarkan biaya sehingga perustakaan dapat berperan sebagai ruang publik yang inklusif dan ramah bagi pengguna[10].

Untuk mewujudkan promosi, layanan pengguna, serta fungsi rekreasi perpustakaan secara optimal, diperlukan pengelolaan yang terencana dan terintegrasi. Manajemen menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan perpustakaan. Manajemen perpustakaan merupakan serangkaian proses pengelolaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfataan sumber daya, baik sumber daya manusia, material, maupun anggaran, guna mewujudkan tujuan perpustakaan yang telah ditetapkan. Manajemen perpustakaan juga dapat dimaknai sebagai upaya pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teori manajemen. Pada hakikatnya, manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan melalui pemanfataan sumber daya yang ada sehingga memberikan nilai tambah bagi penyelenggaraan layanan perpustakaan[11].

Selain pengelolaan manajemen yang baik, pemanfaatan perpustakaan sebagai destinasi rekreasi edukatif semakin penting dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang mencari keseimbangan antara hiburan dan pembelajaran. Sebagai pusat

---

[9] Risma Adib Mishbahuddin Zain dan Nur'aini Perdani Sp, "Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA Negeri 1 Purwodadi)," *ANUVA : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 3 (2024).

[10] Ibid.

[11] Imam Mohtar, "Implementasi Manajemen Perpustakaan di SD Negeri Candi Tunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (3 Februari 2020): 73–83, doi:10.21093/jtikborneo.v1i2.2026.

informasi, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga menghadirkan berbagai kegiatan yang dapat mengasah kreativitas dan pengetahuan pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi alternatif rekreasi yang memberikan manfaat ganda yaitu hiburan dan pengembangan intelektual yang mendukung budaya literasi dalam masyarakat[12]. Ini sejalan dengan konsep Mall Baca yang dirancang sebagai ruang publik multifungsi yang mendukung kegiatan belajar, hiburan dan interaksi sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi kesenjangan *(discrepancy)* antara konsep Mall Baca sebagai standar yang telah dirancang dengan pelaksanaan layanan, fasilitas, dan pemanfaatan ruang yang yang berlangsung di lapangan. Diperlukan suatu evaluasi yang sistematis untuk mengidentifikasi sejuah mana kesesuaian antara konsep Mall Baca dengan kondisi aktual implementasinya.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program/konsep, sehingga dapat diambil keputusan perbaikan atau penyempurnaan. Setiap program/konsep yang diimplementasikan harus selalu dievaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan tujuan tersebut dapat dicapai. Tanpa adanya evaluasi, efektivitas suatu konsep sulit diketahui sehingga langkah perbaikian maupun kebijakan lanjutan menjadi tidak terarah. Evaluasi menyediakan data dan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan apakah suatu konsep perlu dilanjutkan, diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut lagi[13].

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi konsep Mall Baca perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh dengan menggunakan

---

[12] Farisa Nisa Novindra, Fitria Ramadhani, dan Shafira Puspita Sari, "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Destinasi Rekreasi Edukatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 2361–66.

[13] Indah Namira Sari, "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM TRAINING OF TRAINERS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING BERBASIS E-LEARNING BAGI WIDYAISWARA DI PUSAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI KESEJAHTERAAN SOSIAL JAKARTA" (Universitas Pendidikan Indonesia., 2024), http://repository.upi.edu/id/eprint/129219.

model *discrepancy*. Model *discrepancy* dipilih karena mampu membandingkan secara sistematis antara standar atau konsep yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan nyata program, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan Mall Baca secara lebih terarah.

Model *discrepancy* ini merupakan pendekatan evaluasi program yang dikembangkan oleh Provus pada tahun 1971. Model *discrepancy* adalah model evaluasi yang mengidentifikasi kesenjangan *(discrepancy)* antara standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dengan kondisi aktual dari pelaksanaan program tersebut[14]. Kriteria kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam model discrepancy meliputi : (1) kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan program, (2) kesenjangan prediksi dan perolehan yang didapat dalam program, (3) kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan yang standar, (4) kesenjangan tujuan dan hasil yang dicapai, (5) kesenjangan hipotesis dengan perubahan program, (6) kesenjangan sistem yang dinamis atau berubah-ubah[15]. Untuk mengidentifikasi kesenjangan tersebut, Provus seorang pencetus evaluasi dengan model discrepancy menentukan lima tahapan evaluasi yaitu *design*, *installation*, *process*, *product*, *program comparison*. Tahapan-tahapan ini digunakan secara sistematis untuk membandingkan standar program dengan kondisi nyata pelaksanaannya sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perbaikan, pengembangan, atau keberlanjutan program[16].

Model ini dipandang relevan digunakan dalam penelitian ini karena secara konseptual model ini merupakan model evaluasi program yang bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk perpustakaan. Konsep Mall Baca Perpustakaan telah dirancang sebagai suatu standar pengembangan layanan, namun

[14] Tri Rahayu, Yasir Arafat, dan Susanti Faipri Selegi, "Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian* 6, no. 3 (2025).

[15] Nor Fadhilah dan Asmanah, "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 29 Desember 2023, 1108–17, doi:10.51468/jpi.v5i2.404.

[16] Ibid.

pelaksanaanya masih berada dalam tahap transisi. Melalui model ini, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun kesenjangan antara Konsep Mall Baca yang direncanakan dengan implementasi layanan, fasilitas dan pemanfataan ruang yang telah berjalan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, Konsep Mall Baca Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah dirancang sebagai upaya pengembangan layanan perpustakaan yang lebih modern dan menarik bagi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaanya konsep tersebut belum sepenuhnya diwujudkan secara optimal, serta belum pernah dievaluasi yang secara khusus menilai kesesuaian antara konsep yang direncanakan dengan kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian evaluatif untuk mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan Konsep Mall Baca sebagai dasar pengembangan layanan perpustakaan ke depan.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***"Evaluasi Konsep Mall Baca Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan Model Discrepancy"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesenjangan *(discrepancy)* antara Konsep Mall Baca Perpustakaan sebagai standar yang direncanakan dengan pelaksanaan layanan, fasilitas, dan fungsi rekreasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesenjangan *(discrepancy)* antara Konsep Mall Baca Perpustakaan sebagai standar yang direncanakan dengan pelaksanaan layanan, fasilitas, dan fungsi rekreasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya terkait evaluasi berbasis konsep mall baca. Menjadi referensi akademik tentang penerapan Model *Discrepancy* di bidang perpustakaan. Dan juga menambah literatur penelitian mengenai evaluasi kesesuian konsep pengembangan layanan perpustakaan dengan pelaksanaannya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta pengelola perpustakaan dalam mengidentifikasi kesenjangan antara Konsep Mall Baca Perpustakaan dengan pelaksanaan layanan, fasilitas, dan pemanfataan ruang yang telah berjalan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan Mall Baca Perpustakaan agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah kunci yang digunakan :

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian netral yang hasilnya dapat menunjukkan positif, negatif atau gabungan dari keduanya. Secara etimologis,

istilah evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan[17].

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi digunakan untuk menilai kesesuaian konsep Mall Baca di perpustakaan dengan pelaksanaan aktualnya di Dinas Perpustkaan dan Kearsipan Aceh.

2. Model Discrepancy

Model discrepancy merupakan salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Provus tahun 1971. Model ini digunakan untuk menilai suatu program dengan cara mengidentifikasi kesenjangan *(discrepancy)* antara standar atau kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan program dengan kondisi aktual pelaksanaan program lapangan. Standar dipahami sebagai kondisi ideal atau acuan yang seharusnya dicapai, sedangkan kondisi aktual menunjukkan pelaksanaan nyata dari program yang sedang berjalan. Kriteria kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam model discrepancy meliputi : (1) kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan program, (2) kesenjangan prediksi dan perolehan yang didapat dalam program, (3) kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan yang standar, (4) kesenjangan tujuan

[17] Musbani Muhammad Basyah, "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto," *Jurnal At-Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5,No.1 (30 Juni 2019): 36–49, https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/554.

dan hasil yang dicapai, (5) kesenjangan hipotesis dengan perubahan program, (6) kesenjangan sistem yang dinamis atau berubah-ubah[18].

Provus menjelaskan bahwa evaluasi dalam model discrepancy dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perancangan *(design)*, pelaksanaan awal *(installation)*, proses pelaksanaan *(process)*, hasil *(product)*, dan tahap perbandingan *(program comparison)* yang bersifat optional[19]. Pada setiap tahap tersebut, evaluator membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kondisi aktual untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian atau justru kesenjangan dalam pelaksanaan program.

Dalam konteks penelitian ini, model discrepancy digunakan sebagai pendekatan evaluasi unutk menilai kesesuaian antara Konsep Mall Baca Perpustakaan yang telah dirancang sebagai standar pengembangan layanan dengan pelaksanaan aktual layanan, fasilitas, dan pemanfataan ruang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Konsep Mall Baca Perpustakaan

Menurut Patil & Pradhan, perpustakaan merupakan lembaga non profit tetap perlu melakukan promosi layanan seluruh sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan kepuasan dan kualitas layanan. Promosi perpustakaan tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi mengenai koleksi tetapi juga mencakup upaya memperkenal fasilitas, ruang, dan aktivitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna[20].

---

[18] Nor Fadhilah dan Asmanah, "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN."

[19] Rahayu, Arafat, dan Selegi, "Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar."

[20] Universitas Jember dkk., "Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember Melalui Media Sosial," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (28 Februari 2024), doi:10.20885/unilib.Vol15.iss1.art2.

Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007, menyebutkan bahwa layanan perpustakaan harus dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka serta didasarkan pada standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka[21]. Selain itu, pustakawan yang siap membantu dan melayani pemustaka dalam pencarian informasi juga menjadi salah satu syarat keberhasilan pelayanan perpustakaan. Fasilitas layanan seperti ruang koleksi, ruang baca, dan fasilitas penelusuran juga harus tersedia agar dapat digunakan oleh pemustaka[22].

Dengan demikian, promosi merupakan salah satu aspek penyting dalam penyelenggaraan perpustakaan modern. Promosi tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan koleksi tetapi juga untuk menginformasikan keberadaan fasilitas, ruang, serta berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Melalui promosi yang efektif, perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan yang tersedia sekaligus mendorong pemanfaatanya secara lebih optimal. Promosi juga berperan dalam membangun citra perpustakaan sebagai ruang publik yang menarik, terbuka, dah mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Promosi tidak hanya bersifat informastif tetapi juga menjadi strategi dalam menarik minat kunjung serta memperluas jangkauan pengguna perpustakaan.

Sejalan dengan itu, layanan perpustakaan merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan fungsi perpustakaan yang beriorentasi pada penyediaan akses informasi bagi pengguna. Layanan tidak hanya mencakup penyediaan koleksi tetapi juga meliputi pengelolaan sistem layanan, kesiapan pustakawan, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Penyelenggaraan layanan yang baik ditandai dengan tersedianya

---

[21] Siti Hidayati dan Uminurida Suciati, "Memahami karakteristik Pemustaka dalam layanan Perpustakaan," *Media Informasi* 29, no. 1 (1 Juni 2020): 128–41, doi:10.22146/mi.v29i1.4014.

[22] Fardi dkk., "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi."

berbagai jenis layanan yang dapat diakses oleh pengguna seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, serta layanan ruang baca yang didukung oleh pengaturan ruang dan hanya berkaitan dengan aspek teknis juga bagaimana perpustakaan perpustakaan mengelola dan menyediakan layanan tersebut secara optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, dalam konteks pengembangan perpustakaan sebagai ruang publik, fungsi rekreasi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang yang mendukung pembelajaran dan hiburan secara bersamaan.

Dengan adanya fungsi rekreasi, perpustakaan dapat berperan sebagai alternative ruang publik yang tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran tetapi juga menyediakan sarana bagi masyarakat untuk mengisi waktu luang secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki potensi untuk berkembang menjadi ruang yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam.

Keterpaduan antara promosi, layanan perpustakaan, serta fungsi rekreasi tersebut menunjukkan adanya arah pengembangan perpustakaan menuju bentuk layanan yang lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman pengguna.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat literatur terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik evaluasi konsep mall baca perpustakan di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh dengan model discrepancy. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan dalam hal variable, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afifah Dhiyaa Nabiha (2025), meneliti tentang *"Srategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center : Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi promosi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh pemustaka. Rumusan masalah penelitian berfokus pada bagaimana strategi promosi disusun dan implementasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas promosi layanan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan secara terencana, baik melalui media digital maupun kegiatan langsung di perpustakaan, berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran pemustaka terhadap layanan yang tersedia. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi promosi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan minat kunjung dan pemanfaatan layanan di perpustakaan umum[23].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Nilam & Yona Primadesi (2024) berjudul *"Evaluasi Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Andalas"*

[23] Afifah Dhiyaa Nabiha, "Strategi Promosi di Jogja Library Center: Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center," *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (22 Oktober 2022): 128, doi:10.30742/tb.v6i2.2440.

menerpakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) untuk mengukur kesenjangan antara layanan referensiyang ideal dan kondisi aktual di lapangan. Penelitian ini menggunakan model DEM atau disebut juga model evalauasi kesenjangan yang berfokus pada tiga tahapan utama, yaitu aspek input, proses, dan output, masing-masing aspek dianalisis untuk melihat sejauh mana layanan perpustakaan telah memenuhi target yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada pengguna layanan referensi dan wawancara untuk memperoleh gambaran pemanfaatan layanan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya defisiensi pada layanan referensi terhadap standar yang diharapkan pengguna perpustakaan[24].

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evi Yeni (2024) berjudul "*Pengelolaan Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 di UPT SMPN 3 Batusangkar"* penelitian ini membahasa tentang evaluasi pengelolaan perpustakaan sekolah berdasarkan standar yag diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 dengan menggunakan *Model Discrepancy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengientifikasi kesenjangan antara standar dengan pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pengelolaan perpustakaan diantaranya, belum tersusunnya dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka panjang, belum terlaksanannya seluruh program kerja yang telah direncanakan, serta belum tercapainya beberapa target pengelolaan perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, diperluka perbaikan dalam aspek perencanaan,

[24] Putri Nilam dan Yona Primadesi, "Evaluasi Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Andalas," *Scinary* 2, no. 1 (6 Maret 2024): 5–10, doi:10.24036/scinary.v2i1.52.

pelaksanaan, dan evaluasi program agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.[25]

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa masing-masing penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan konteks yang berbeda, meskipun tetap berada dalam lingkup kajian perpustakaan. Terdapat persamaan dari penelitiaan terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti layanan perpustakaan dan upaya peningkatan pemanfaatannya oleh pemustaka. Seluruh penelitian tersebut menjadikan perpustakaan sebagai objek penelitian dan menempatkan kualitas layanan serta strategi pengelolaan layanan sebagai aspek penting dalam menarik minat pengguna. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu ini berorientasi pada penilaian atau pengkaijian terhadap pelaksanaan layanan maupun promosi perpustakaan guna memberikan rekomendasi perbaikan agar layanan perpustakaan lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang sama-sama membahas pengembangan lyanan dan promosi perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.

Perbedaan penelitian *"Srategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center : Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center"* dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan fokus kajian. Penelitian Jogja Libaray Center menitikberatkan pada manajemen strategi promosi perpustakaan tanpa mengaitkannya dengan konsep *mall baca* maupun model evaluasi kesenjangan, sedangkan penelitian ini mengevaluasi kesesuian strategi

[25] Evi Yeni, "EVALUASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 24 TAHUN 2014 DI UPT SMPN 3 BATUSANGKAR" (Universita Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2025).

promosi layanan dan promosi pemustaka dengan konsep *mall baca* melalui pendekatan evaluatif.

Perbedaan penelitian *"Evaluasi Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Andalas"* dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus evaluasi. Penelitian sebelumnya mengevaluasi layanan referensi di perpustakaan akademik menggunakan *Discrepancy Evaluation Model*, sedangkan penelitian ini menggunakan model yang sama untuk mengevaluasi konsep *mall baca* pada perpustakaan umum, khususnya aspek layanan dan promosi pemustaka. Selain itu, perbedaan dari keempat penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan pendekatan penelitian yang dipakai.

Perbedaan penelitian *"Evaluasi Pengelolaan Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 di UPT SMPN 3 Batusangkar"* dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan konteks evaluasi. Penelitian tersebut berfokus pada evaluasi pengelolaan perpustakaan berdasarkan standar pengelolaan perpustakaan, sedangkan penelitian ini mengevaluasi penerapan Konsep Mall Baca Perpustakaan secara keseluruhan melalui pendekatan *Discrepancy Evaluation Model*. Penelitian ini tidak hanya membahas promosi perpustakaan tetapi juga menilai kesesuaian layanan perpustakaan dan fungsi rekreasi perpustakaan dengan Konsep Mall Baca yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Promosi Perpustakaan

Promosi menurut Kamus Beasar Bahasa Indonesia adalah perkenalan. Sulistyo Basuki menyatakan bahwa untuk memperkenalkan dan memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun layanan informasi serta mengharapkan masyarakat mengunjungi perpustakaan, melainkan harus membangun

atau melakukan promosi perpustakaan[26]. Pandangan tersebut menegaskan bahwa promosi merupakan bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan agar layanan yang tersedia dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Philip Kotler yaitu, *"promotion asa social dan managerial process by wich individuals and groups obtain what they get need and want through creating, offering and exchanging product of value and other"* bahwa promosi sebagai proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk bernilai dan lainnya. Promosi juga dapat dipahami sebagai kegiatan komunikasi yang bertujuan memperkenalkan produk atau ide layanan melalui distribusi. Dengan demikian, promosi merupakan persuasif untuk mendorong masyarakat agar tetarik menggunakan produk, layanan, atau ide yang ditawarkan[27].

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang bertujuan memperkenalkan keberadaan perpustakaan kepada masyarakat, baik dari aspek produk berupa koleksi maupun dari aspek jasa berupa layanan dan fasilitas yang disediakan melalui kegiatan promosi, perpustakaan berupaya mengajak masyarakat untuk datang, mengenal, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Promosi perpustakaan juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap manfaat perpustakaan sebagai sumber informasi, sehingga kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi dan pada akhirnya mendorong peningkatan jumlah pengunjung serta pemanfaatan layanan perpustakaan[28].

---

[26] Ahmad Sawiti dan Amal Fathullah, "Strategi promosi perpustakaan desa dalam merawat eksistensi di masa kini," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 11, no. 2 (31 Desember 2023): 105–16, doi:10.18592/pk.v11i2.11210.

[27] Ibid.

[28] Shindy Aldratama Putri dan Rika Jufriazia Manita, "PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH," *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 2 (17 November 2023): 153, doi:10.31958/jipis.v2i2.10579.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terencana untuk memperkenalkan koleksi, layanan, dan fasilitas perpustakaan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Promosi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menarik minta, membangun kesadaran, serta mendorong masyarakat agar aktif menggunakan layanan perpustakaan.

Tujuan promosi perpustakaan menurut Lasa adalah menarik perhatian, menciptakan kesan, membangkitkan minat, memperoleh tanggapan, mempengaruhi untuk menerima ide, konsep atau barang yang dipromosikan. Promosi perpustakaan adalah memberikan kesadaran terkait pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka, menarik minat pemustaka berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, dan mengembangkan dukungan pemustaka untuk kegiatan perpustakaan[29]. Sedangkan menurut Widuri tujuan promosi perpustakaan terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, menginformasikan *(informing)*, yaitu menyampaikan infromasi mengenai seluruh aspek layanan, koleksi, serta kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan pemustaka. Kedua, mempengaruhi dan membujuk *(persuading)*, yaitu upaya mendorong calon pemustaka agar bersedia menggunakan jasa perpustakaan melaui berbagai bentuk layanan dan produk yang disediakan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi. Dan ketiga, mengingatkan sasaran *(reminding)* yaitu mengingatkan kembali kepada masyarakat akan keberadaan perpustakaan dan jenis layanan yang tersedia agar tetap melekat dalam ingatan pemustakan dan terus dimanfaatkan[30].

Dapat disimpulkan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan layanan perpustakaan,

---

[29] Sawiti dan Fathullah, "Strategi promosi perpustakaan desa dalam merawat eksistensi di masa kini."

[30] Putri dan Manita, "PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH."

menarik serta mempertahankan minat pemustaka dalam memanfaatkan layanan, serta membangun dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, promosi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai strategi persuatif yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Tujuan promosi perpustakaan tersebut sejalan dengan upaya peningkatan pemanfaatan layanan dan penguatan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan rekreasi masyarakat.

Berdasarkan tujuan promosi perpustakaan tersebut, diperlukan strategi dan komponen yang dapat mengarahkan pelaksanaan promosi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, promosi perpustakaan perlu dilihat melalui aspek-aspek tertentu sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan promosi. Aspek-aspek promosi ini menjadi pedoman dalam menilai sejauh mana promosi perpustakaan telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seiring dengan perkembangan teknologi penggunaan media dapat diimpelmentasikan melalui perangkat digital. Sebagai contoh, poster dapat dicetak secara digital dan kemuadian ditampilkan melalui platform digital. Dengan demikian, media promosi dapat disesuaikan dengan perangkat berbasis teknologi digital. Berikut ini beberapa metode bauran promosi yang dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital.

a) Publisitas *(Publicity)*

   Publisitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat sehingga menimbulkan permintaan terhadap suatu produk atau layanan yang ditawarkan melalui media publikasi, radio, atau televisi.

b) Periklanan *(Advertisement)*

   Periklanan adalah kegiatan penyajian berbayar yang dilakukan secara nonpersonal untuk mempromosikan suatu ide atau produk dengan sponsor tertentu.

c) Promosi Penjualan *(Sales Promotion)*

Promosi penjualan merupakan metode promosi yang memberikan berbagai penawaran atau rangsangan guna meningkatkan minat terhadap suatu produk atau layanan.

d) Penjualan Personal *(Personal Selling)*

Penjualan personal adalah metode promosi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara penyedia layanan dan pengguna.

e) Pemasaran Digital *(Digital Marketing)*

Pemasaran digital merupakan serangkaian kegiatan memperkenalkan produk atau layanan dengan memanfaatkan berbagai platform digital[31].

Dalam konteks perpustakaan umum, aspek-aspek promosi tersebut tidak dimaknai sebagai kegiatan pemasaran komersial melainkan sebagai upaya perpustakaan dalam memperkenalkan layanan, fasilitas, serta program yang dimiliki kepada masyarakat luas. Aspek-aspek promosi ini digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk enilai pelaksanaan promosi perpustakaan dalam mendukung Konsep Mall Baca Perpustakaan, khususnya dalam menarik minat kunjungan, meningkatkan pemanfaatan layanan oleh pemustaka dan memperkuat fungsi rekreatif perpustakaan umum. Promosi perpustakaan berfungsi juga sebagai sarana komunikasi antar perpustakaan dan pemustaka untuk meningkatkan pemanfaatan layanan, memperluas jangkauan pengguna, serta membangun citra perpustakaan sebagai ruang publik yang inklusif dan menarik.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan dan aspek promosi perpustakaan tersebut dalam penelitian ini tujuan promosi perpustakaan dipahami sebagai kegiatan komunikasi yang bertujuan memperkenalkan layanan, koleksi, dan fasilitas

[31] Nurbeta Dela Milenia, Yasir Riady, dan Angga Warda Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era: Study at Malang City Public Library," *LADU: Journal of Languages and Education* 4, no. 1 (25 Februari 2024): 55–64, doi:10.56724/ladu.v4i1.269.

perpustakaan kepada masyarakat. Promosi perpustakaan bertujuan meningkatkan kesadaran, minat, dan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan promosi seperti publisitas, periklanan, promosi penjualan personal, dan pemasaran digital.

Dalam pelaksanaannya, promosi perpustakaan yang baik perlu dilakukan secara informatif, menarik, dan berkelanjutan agar informasi mengenai layanan perpustakaan dapat tersampaikan secara luas kepada masyarakat. Selain itu, promosi perpustakaan juga idealnya memanfaatkan media digital dan komunikasi yang aktif dengan pemustaka guna meningkatkan kunjungan serta pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, standar promosi yang mampu memperkenalkan layanan perpustakaan secara efektif, meningkatkan partisipasi pemustaka, serta mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan rekreasi masyarakat.

Berdasarkan standar tersebut, aspek promosi yang meliputi publisitas, periklanan, promosi penjualan, penjualan personal dan pemasaran digital digunakan sebagai indikator evaluatif untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan promosi perpustakaan dengan kondisi ideal yang diharapkan dalam Konsep *Mall Baca* Perpustakaan.

C. Layanan Perpustakaan

Layanan berasal dari kata “Pelayanan” yang terbentuk karena adanya proses pemberian jasa layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani *(customer).* Menurut Fandy, layanan merupakan suatu bentuk pemberian barang atau jasa kepada pengguna yang tergantung pada kebutuhan dan keinginan guna membantu pengguna secara sukarela, layanan dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar individu dalam suatu organisasi. Menurut Mudhoffir, pelayanan memiliki empat unsur penting, yaitu :

koleksi, fasilitas/sarana, staff dan pemustaka[32]. Layanan tidak hanya dipahami sebagai pemberian barang atau jasa secara umum, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan yang secara khusus ditujukan kepada pemustaka sebagai pengguna perpustakaan.

Pemustaka adalah pihak yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007, pemustaka didefinisikan sebagai pengguna perpustakaan, baik perseorangan, kelompok, masyarakat, maupun lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan. Sejalan dengan itu[33], Wiji Suwarno menyatakan bahwa pemustaka merupakan pengguna fasilitas yang tersedia di perpustakaan, baik berupa koleksi pustaka maupun fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan[34].

Dari pendapat di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah individu atau kelompok yang memanfaatkan koleksi, fasilitas, dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pemanfaatan perpustakaan.

Layanan perpustakaan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan perpustakaan, karena bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi, fasilitas dan layanan yang tersedia. Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007, layanan perpustakaan harus dilakukan secara prima, beroirentasi pada kepentingan pemustaka dan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka[35].

---

[32] Dwi Usnul Sarifah dan Yuniwati Bypmyrr, "PENAMBAHAN JAM LAYANAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN PEMUSTAKA PADA LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN PEMALANG," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2 Oktober 2019): 40–49, doi:10.14710/jip.v1i1.40-49.

[33] Hidayati dan Suciati, "Memahami karakteristik Pemustaka dalam layanan Perpustakaan."

[34] Fatimah Fatimah dan Indah Wijaya Antasari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA," *Journal Papyrus : Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (31 Januari 2024): 12–21, doi:10.59638/jp.v3i1.29.

[35] Hidayati dan Suciati, "Memahami karakteristik Pemustaka dalam layanan Perpustakaan."

Menurut Lasa & Suciati, layanan perpustakaan mencakup berbagai kegiatan pendayagunaan koleksi, fasilitas, sarana, dan prasarana perpustakaan bagi pemustaka atau calom pemustaka. Layanan tersebut antara lain meliputi sirkulasi, layanan referensi, silang laying, penelusuran literature atau informasi, bimbingan minat baca, layanan cerita/storytelling, baca di tempat, pelatihan akses *e-journal* atau *e-book*, layanan terbitas berkala, repository, terjemah, bedah buku, dan layanan lain yang mendukung pemsutaka[36].

Sementara itu, menurut Istiana layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan informasi secara tepat, serta berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan mereka[37].

Dengan demikian, layanan pemustaka dapat dipahami sebagai keseluruhan kegiatan dan layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan Rahayuningsih, layanan pemustaka yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi aspek layanan, yaitu koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan proses layanan.

a) Koleksi

Koleksi merupakan unsur utama dalam layanan pemustaka. Aspek koleksi mencakup kuatitas dan koleksi yaitu jumlah koleksi yang tersedia, kelengkapan, kemutakhiran, dan mutu bahan pustaka yang diberikan kepada pemustaka. Koleksi yang memadai memudahkan pemsutaka memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, maupun rekreasi.

b) Fasilitas

Fasilitas mencakup seluruh sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan, serta kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan layanan. Hal

[36] Ibid.
[37] Ibid.

ini meliputi ketersediaan ruang baca, kebersihan, petunjuk layanan, fasilitas teknologi informasi, dan sarana pendukung lain yang memudahkan pemustaka.

c) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (sdm) yang terlibat dalam layanan pemustaka mencakup petugas perpustakaan yang ramah, professional, dan bertanggungjawab. Aspek ini meliputi kesopanan, keramahan, empati, kemampuan menangani keluhan, dan profesionalisme petugas dalam memberikan layanan secara efektif dan menyenagkan.

d) Proses Layanan

Proses layanan berfokus pada pelaksanaan yang tepat, cepat, dan akurat. Aspek ini mencakup ketepatan waktu layanan, akurasi informasi yang diberikan, dan kemudahan pemustaka dalam memperoleh layanan, sehingga pengalaman pemustaka dalam menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan menjadi optimal[38].

Secara keseluruhan, layanan pemustaka yang baik perlu didukung oleh koleksi yang memandai, fasilitas yang nyaman, sumber daya manusia yang professional, serta proses layanan yang cepat dan mudah diakses. Keempat aspek tersebut menjadi standar penting dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan karena berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada penyediaan informasi tetapi juga mampu menciptakan pengalaman yang menyenangkan, edukatif, dan inklusif bagi masyarakat.

Dalam konteks Konsep Mall Baca Perpustakaan di DPKA, standar layanan tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan

[38] Sylvia Agustina dan Kaskojo Adi, "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER," *Majalah Ilmiah : Cahaya Ilmu* 2, no. 1 (15 Juni 2020).

perpustakaan. Koleksi yang lengkap, fasilitas yang nyaman, SDM yang ramah dan professional, serta proses layanan yang efektif dipahami sebagai unsur penting dalam mendukung perpustakaan sebagai ruang publik yang informative sekaligus rekreatif. Dengan demikian, aspek koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan proses layanan digunakan sebagai indikator evaluatif untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan layanan perpustakaan dengan kondisi ideal yang diharapkan dalam Konsep Mall Baca Perpustakaan.

D. Fungsi Rekreasi Perpustakaan

Rekreatif adalah suatu kegiatan yang bersifat rekreasi. Pegertian rekreasi berasal dari bahasa Latin yaitu *"creature"* yang berarti mencipta, lalu diberi awal *"re"* yang berarti pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran dengan sesuatu yang menggembirakan hati dan menyenangkan[39].

Menurut Zuastika, pengertian rekreasi adalah kegiatan untuk menyegarkan kembali tubuh dan pikiran melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti hobi, olahraga, atau kegiatan serupa. Tujuannya adalah memulihkan dan meningkatkan kesegaran fisik, mental, serta daya kreativitas baik secara individu maupun kelompok yang mungkin menurun akibat rutinitas sehari-hari. Rekreasi dilakukan dengan mencari hiburan, kesenangan, atau kegiatan berbeda yang memberikan kepuasan dan kegembiraan sehingga berdampak pada kesejahteraan lahir dan batin[40].

Berdasarkan pengertian tersebut, sifat rekreasi dalam aktivitas atau ruang menunjukkan adanya unsur penyengaran fisik dan mental yang memberikan kesenagan bagi penggunanya. Dalam konteks perpustakaan, karakter rekreasi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan terwujud melalui peran dan kontribusi perpustakaan

---

[39] Rifa Faisyah, "Konsep Arsitektur Rekreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 1, no. 1 (10 Februari 2020), doi:10.26760/terracotta.v1i1.3374.

[40] Ibid.

dalam menyediakan layanan, fasilitas dan pemanfaatan ruang yang mendukung aktivitas menyenangkan bagi pemustaka yang selanjutnya dikenal sebagai fungsi rekreasi.

Hartono berpendapat tentang fungsi rekreasi perpustakaan yaitu secara umum, semua jenis perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, fungsi penyimpanan, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi dan kultural. Perpustakaan tidak hanya sekedar menyuguhkan informasi dan referensi tetapi juga melestarikan bahan pustaka dan budaya[41].

Parstowo menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi rekreasi yang tercermin melalui penyediaan koleksi yang bersifat ringan. Koleksi tersebut antara lain suart kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan bahan bacaan sejenis. Melalui koleksi ini perpustakaan diharapkan mampu memberikan hiburan bagi pemustaka pada waktu yang tepat[42]. Fungsi rekreasi perpustakaan bermakna bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sarana mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca dan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan. Dalam menjalankan fungsi ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan intelektual atau jasmaniah tetapi juga menyediakan koleksi yang menunjang kebutuhan rohaniah dan emosional pemustaka. Tujuannya adalah agar kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi secara seimbang, baik yang bersifat keilmuan maupun informasi yang memberikan kesenangan, hiburan, serta nilai-nilai kerohanian.

Secara konseptual, fungsi rekreasi perpustakaan dapat dipahami melalui tiga aspek utama yang saling berkaitan satu sama lain.

a) Aspek Psikolog

---

[41] Illa Oktadiani, "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok," *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 1 (20 Maret 2023): 19, doi:10.31958/jipis.v2i1.8814.

[42] Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (26 Mei 2022): 23–28, doi:10.24821/jap.v2i1.6990.

Aspek psikolog berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam menghadirkan koleksi serta suasana ruang yang mampu menciptakan rasa nyaman, memberikan relaksasi, dan menumbuhkan kesenangan intelektual bagi pemustaka selama beraktivitas di perpustakaan.

b) Aspek Fisik

Aspek fisik berhubungan dengan ketersediaan dan kulitas sarana prasarana pendukung kegiatan rekreasi, seperti ruang santai, layanan multimedia, ruang audio visual, serta kemudahan akses terhadap teknologi informasi yang menunjang pengalaman pemustaka.

c) Aspek Sosial

Aspek sosial memposisikan perpustakaan sebagai publik yang inklusif melalui penyelenggaraan program-program rekreatif yang bersifat partisipatif sehingga mempu mendorong terjadinya interaksi sosial, keterlibatan komunitas, serta pembentukan modal sosila di lingkungan masyarakat[43].

Dengan demikian, fungsi rekreasi perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai penyediaan hiburan semata tetapi juga sebagai upaya perpustakaan dalam menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung kesejahteraan psikologis pemustaka. Fungsi rekreasi yang baik perlu didukung oleh lingkungan perpustakaan yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta program dan aktivitas yang mampu mendorong interaksi sosial dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi masyarakat.

Dalam konteks perpustakaan umum, fungsi rekreasi menjadi bagian penting dalam mendukung perpustakaan sebagai ruang publik yang inklusif dan ramah bagi berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, aspek psikologis, fisik dan sosial dipahami sebagai standar penting dalam pelaksanaan fungsi rekreasi perpustakaan.

---

[43] Nia Safita, Zikrayanti, dan Nazaruddin, "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (1 Desember 2025), doi:https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.14271.

Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai indikator evaluatif untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan fungsi rekreasi dengan kondisi ideal yang diharapkan dalam Konsep Mall Baca Perpustakaan di DPKA.

E. Discrepancy Evaluation Model (DEM)

Discrepancy Evaluation Model (DEM) dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi ini menekankanpada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program dimana evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen[44].

Provus menjelaskan bahwa evaluasi program proses mendefiniskan standar-standar program, menetapkan kesenjangan antara kenyataan dengan aspek dari program, dan menggunakan informasi kesenjangan tersebut untuk merubah kinerja *(performance)* atau merubah standar dari program tersebut. ada tiga konsep kunci yang perlu diperhatiakan untuk memahami DEM yaitu konsep *Standard* (S) atau standar, *Performance* (P) atau kinerja, dan *Discrepancy* (D) atau kesenjangan. Evalauasi model discrepancy bertujuan untuk membandingkan pencapaian atau kinerja *(performance)* yang seharusnya sesuai dengan standar *(standard)* yang telah ditentukan. Jika terdapat perbedaan yang menunjukkan standard an kinerja berbeda maka disebut kesenjangan *(discrepancy)*[45].

Kriteria kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam model discrepancy meliputi : (1) kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan program, (2) kesenjangan prediksi dan perolehan yang didapat dalam program, (3) kesenjangan antara kemampuan aktual dengan kemampuan yang standar, (4) kesenjangan tujuan dan hasil yang dicapai, (5) kesenjangan hipotesis dengan perubahan program, (6) kesenjangan sistem yang dinamis atau berubah-ubah.

---

[44] Nor Fadhilah dan Asmanah, "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN."

[45] Alpha Ariani, "Discrepancy Evaluation Model (DEM) Untuk Mengevaluasi Program Pendidikan Inklusif," *Pahlawan : Jurnal Pendikikan Sosial dan Budaya*, Vol.17, no. 02 (Oktober 2021): 22–33, doi:https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.55.

Provus menjelaskan bahwa evaluasi dalam model discrepancy dilakukan melalui beberapa tahap yaitu

a) Tahap Perancangan *(Design)*

Tahap perancangan *(design)* merupakan tahap awal evaluasi yang bertujuan untuk merumuskan desain program berdasarkan kondisi nyata pelaksanaan program *(performance)*. Desain program kemudian dibandingkan dengan kriteris atau standar yang telah ditetapkan. Hasil perumusan desain ini selanjutnya digunakan sebagai acuan atau pembandingan pada tahap instalasi, proses dan produk dalam evaluasi.

b) Pelaksanaan Awal *(Installation)*

Tahap pelaksanaan awal *(installation)* berfokus pada penerapan dan ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Pada tahap ini, kondisi sumber daya yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan desain program atau standar yang telah dirumuskan pada tahap design. Melalui perbandingan tersebut, evaluator dapat mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi serta menilai sejauh mana program telah diterapkan sesuai dengan rencana.

c) Proses Pelaksanaan *(Process)*

Tahap pelaksanaan *(process)* menitikberatkan pada pelaksanaan program yang sedang berlangsung dan pencapaian hasil sementara *(interim product)*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan proses pelaksanaan dan capaian jangka pendek tersebut dengan desain program atau standar yang telah ditetapkan guna mengetahui tingkat ketercapaian keluaran awal program.

d) Hasil *(Product)*

Tahap hasil *(product)* bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara hasil akhir program *(terminal product)* yang benar-benar dicapai dengan tujuan atau desain program yang telah ditetapkan sebagai standar. Tahap ini

menunjukkan sejauh mana program mampu mencapai tujuan akhir yang direncanakan.

e) Tahap Perbandingan *(Program compariso)*

Tahap perbandingan *(program comparison)* merupakan tahap evaluasi yang menganalisis hubungan antara biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan program dengan manfaat atau keuntungan yang diperoleh. Analisis ini dilakukan untuk menilai efesien program melalui pendekatan *cost-benefit analysis*[46].

Kekuatan utama Model Discrepancy terletak pada kemampuan dalam menghasilkan informasi yang rinci dan akurat mengenai bagian-bagian program yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui identifikasi kesenjangan tersebut, evaluator dapat mengetahui secara jelas aspek program yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, Model Discrepancy sangat bermanfaat sebagai dasar dalam perencanaan tindakan perbaikan (corrective action) yang didukung oleh data dan bukti emprise[47].

Meskipun demikian, Model Discrepancy juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada kejelasan dan ketetapan perumusan standar atau kriteria evaluasi sejak tahap awal. Standar yang bersifat terlalu umum, kurang kontekstual atau tidak dirumuskan secara terukur dapat mengurangi efektivitas proses evaluasi, karena tidak tersedia acuan yang jelas dalam menilai tingkat kesenjangan yang terjadi. Selain itu, Model

[46] Nor Fadhilah dan Asmanah, "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN."

[47] Lilik Anirowati, Siti Rahma, dan Nur Komariah, "MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN," *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)* 1, no. 3 (7 September 2025): 133–45, doi:10.62567/ijosse.v1i3.1257.

Discrepancy menuntut kemampuan evaluator dalam melakukan analisis secara kritis dan objektif terhadap data yang diperoleh sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya[48].

Disrepancy Evaluation Model (DEM) merupakan model evaluasi yang digunakan untuk menilai kesenjangan antara standar atau desain program dengan kondisi nyata pelaksanaannya. Dalam konteks perpustakaan, model ini relevan karena memungkinkan evaluator membandingkan perencanaan pengelolaan atau konsep layanan perpustakaan dengan praktik aktual di lapangan. Hal ini sejalan dengan penerapan DEM dalam evaluasi program perpustakaan yang dilakukan oleh Ardiansah, Komara dan Halimah, yang menunjukkan bahwa DEM dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesesuian dan ketidaksesuaian antara standar program perpustakaan dan realitas implementasinya[49].

Model Discrepancy digunakan sebagai kerangka evaluatif yang menghubungkan Konsep Mall Baca Perpustakaan dengan kondisi aktual pelaksanaannya. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, Konsep Mall Baca dijabarkan melalui promosi perpustakaan, layanan pemustaka, dan fungsi rekreasi. Ketiga komponen tersebut dievaluasi dengan membandingkan standar atau konsep yang direncanakan dengan realitas inplementasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan demikian, Model Discrepancy berperan sebagai pendekatan analisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara Konsep Mall Baca Perpustakaan yang ideal dengan pelaksanaan nyata pada aspek promosi, layanan pemustaka dan fungsi rekreasi.

---

[48] Ibid.

[49] A. Ardiansah, Diemas Arya Komara, dan Lien Halimah, "Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 1, no. 1 (20 Mei 2022): 87–100, doi:10.17509/curricula.v1i1.48538.

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan bagian vital dalam sebuah penelitian yang merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian, seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi ikut berkembang bersama dengan penelitian dan metodologi yang digunakan. Ragam penelitian dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berorientasi evaluatif[50].

Mulyana, mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian[51].

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan[52].

Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, perpepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagai secara

---

[50] Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 1

[51] Ibid. hlm 4

[52] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). Hlm 34

holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[53].

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata yang berfokus pada makna, proses, serta pengalaman sehingga tidak dapat diukur.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berorientasi evaluatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif subjek penelitian, khususnya terkait dengan implementasi Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual secara sistematis, faktual, dan akurat berbdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Namun demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga berorientasi evaluatif. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk menilai kesenjangan antara standar konsep mall baca dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian menggabungkan penyajian data secara deskriptif dengan tujuan evaluatif melalui penggunaan model discrepancy.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Konsep Mall Baca dengan menggunakan model discrepancy yaitu dengan mengindentifikasi kesenjangan antara standar yang seharusnya dicapai dalam Konsep Mall Baca dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

[53] Ibid. Hlm 34

mendeskripsikan fenomena tetapi juga menilai sejauh mana kesesuian antara harapan dan realitas dalam pelaksanaan konsep tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief No.20, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Konsep Mall Baca sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Selain itu, lokasi dipilih karena memiliki fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan membaca dan rekreasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengevaluasi penerapan Konsep Mall Baca menggunakan model discrepancy. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai dengan April 2026. Rentang waktu tersebut mencakup kegiatan persiapan, pengumpulan data, hungga analisis data penelitian.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian merupakan bagian yang penting terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan subjek penelitian sebagai sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Menurut Idrus, subjek penelitian adalah individu, benda, atau oerganisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan

peneliti kualitatif istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan[54].

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala bidang layanan atau penanggung jawab layanan serta staf perpustakaan, yang berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan Konsep Mall Baca. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pihak internal perpustakaan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi Konsep Mall Baca, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Objek Penelitian

Penelitian sebagai upaya studi akademis dan komprehensif pasti memiliki objek tertentu. Objek penelitian sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan, dana dimana penelitian tersebut dilakukan.[55]

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah evaluasi Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Fokus penelitian ini meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan konsep mall baca, seperti fasilitas, layanan, serta pemanfaatan ruang yang tersedia. Objek penelitian ini dikaji untuk mengetahui kesesuaian antara standar Konsep Mall

---

[54] Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023). Hlm 19-21

[55] Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 1 ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm 45-46

Baca dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga dapat diidentifikasi adanya kesenjangan dalam implementasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, informasi, serta fakta-fakta pendukung di lapangan sesuai dengan lebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan metodologi penelitian yang telah dipilih sehingga data yg diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan menjadi dasar dalam proses analisis penelitian[56]. Dalam pnelitian ini, data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antar peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan persepsi, pendapat, pengalaman, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena[57].

Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang bersifat faktual tetapi juga mencakup makna yang terkandung di balik suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Dengan demikian, wawancara menjadi

---

[56] Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 27

[57] M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020). Hlm 115

salah satu teknik yang penting dalam penelitian terutama untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam[58].

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan yang terkait dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan layanan perpustakaan guna mendapatkan data yang relevan. Wawancara difokuskan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan Konsep Mall Baca yaitu, promosi, layanan pemustaka, dan fungsi rekreasi perpustakaan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstrukrur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan namun tetap memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tabel 3 1 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Promosi	Publisitas	1. Bagaimana perpustaakan memperkenalkan Konsep Mall Baca kepada pengguna? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung agar datang ke perpustakaan dengan Konsep Mall Baca?
		Periklanan	1. Media apa saja yang digunakan untuk mempromosikan Konsep Mall Baca? 2. Seberapa efektif media tersebut dalam

[58] Ibid. hlm 116

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			menarik pengunjung?
		Promosi penjualan	1. Apakah terdapat program atau event khusus yang mendukung Konsep Mall Baca? 2. Bagaimana respon pengguna terhadap program tersebut?
		Penjualan Personal	1. Bagaimana peran pustakawan dalam mengenalkan dan menarik minat pengunjung terhadap Konsep Mall Baca? 2. Apakah pustakawan secara aktif memberikan informasi terkait fasilitas dan layanan yang ada?
		Pemasaran Digital	1. Apakah Konsep Mall Baca dipromosikan melalui media digital atau media sosial? 2. Bagaimana pengelolaan media digital dalam mendukung konsep Mall Baca?
2	Layanan Pemustaka	Koleksi	1. Bagaimana ketersediaan koleksi dalam mendukung Konsep Mall Baca? 2. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang datang untuk rekreasi maupun belajar?
		Fasilitas	1. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung dalam Konsep Mall Baca? 2. Bagaimana kondisi dan kelayakan fasilitas tersebut dalam menciptakan

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			suasana seperti “Mall”?
		SDM	1. Bagaimana kesiapan pustakawan dalam memberikan layanan yang mendukung Konsep Mall Baca? 2. Apakah pustakawan memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan informatif kepada pemustaka?
		Proses Layanan	1. Bagaimana alur pelayanan yang diberikan kepada pengguna dalam Konsep Mall Baca? 2. Apakah proses layanan tersebut sudah memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung?
3	Fungsi Rekreasi	Aspek Psikologis	1. Apakah suasana perpustakaan mampu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung? 2. Bagaimana upaya perpustakaan dalam menciptakan suasana santai seperti di “Mall”?
		Aspek Fisik	1. Bagaimana kondisi ruang dan fasilitas dalam mendukung fungsi rekreasi perpustakaan? 2. Apakah tersedia area khusus yang mendukung aktivitas santai atau rekreasi?
		Aspek Solusi	1. Apakah perpustakaan sudah dapat berfungsi sebagai alternatif tempat

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			rekreasi bagi pengunjung? 2. Bagaimana peran Konsep Mall Baca dalam menarik masyarakat berkunjung?

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perpektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu[59].

Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja tetapi harus terjun ke lapangan, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusi. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks yang menggambarkan sealamiah mungkin[60].

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Observasi pada penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan Konsep Mall Baca yaitu promosi, layanan pemustaka, dan fungsi rekreasi perpustakaan. Pada aspek promosi, observasi dilakukan untuk melihat bentuk-bentuk promosi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menarik minat pengunjung. Pada aspek layanan

[59] Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm 33

[60] Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Tahta Media Group, 2022). Hlm 73

pemustaka, observasi dilakukan terhadap jenis layanan yang tersedia serta proses pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

Sementara itu pada aspek fungsi rekreasi perpustakaan, observasi dilakukan untuk melihat fasilitas dan suasana yang mendukung kegiatan rekreasi, seperti kenyamanan ruang, serta ketersediaan area santai. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi aktual di lapangan dan menilai kesesuaiannya dengan Konsep Mall Baca yang diharapkan sehingga dapat ditemukan kesenjangan dalam implementasinya.

Tabel 3 2 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Promosi	Publisitas	Keberadaan media informasi seperti banner, baliho, browsur terkait konsep Mall Baca
		Periklanan	Bentuk promosi yang digunakan untuk menarik minat pengunjung
		Promosi Penjualan	Adanya kegiatan yang mendukung peningkatan kunjungan
		Penjualan Personal	Upaya pustakawan dalam memberikan informasi/menawarkan layanan kepada pengunjung
		Pemasaran Digital	Aktivitas promosi melalui media sosial atau website resmi perpustakaan
2	Layanan Perpustakaan	Koleksi	Ketersediaan, kelengkapan, dan keberagaman koleksi bahan pustaka
		Fasilitas	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (ruang baca, AC, WiFi dan lain-lain)
		Sumber Daya Manusia	Sikap, keramahan, respon pustawakan dala melayani pengunjung

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Proses Layanan	Mekanisme pelayanan (peminjaman, pengembalian dan layanan lainnya)
3	Fungsi Rekreasi	Aspek Fisik	Ketersediaan ruang santai, desain interior dan kenyamanan ruang
		Aspek Psikologis	Suasana yang mendukung kenyamanan, ketenangan dan kesenangan pengunjung
		Aspek Solusi	Perpustakaan sebagai alternatif tempat rekreasi edukasi bagi masyarakat

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti arsip, laporan, foto dan catatan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang dapat menggambarkan peristiwa atau kondisi yang telah terjadi[61].

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan implementasi Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai bukti fisik dan administratif seperti foto fasilitas, kegiatan perpustakaan, serta dokumen terkait layanan dan program yang mendukung Konsep Mall Baca. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan secara lebih objektif serta memperkuat analisis dalam melihat kesesuaian antar konsep yang direncanakan dengan

[61] Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 33-34

pelaksanaannya. Dengan demikian, dokumentasi memiliki peran penting dalam mendukung keabsahan data dan memperkaya hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian tertentu sehingga dapat ditemukan tema serta makna dari data yang diperoleh. Proses ini meliputi kegiatan pengelolaan data, seperti memberi kode, mengkategorikan, serta menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memiliah data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskan, serta mencari pola dan hubungan antar data[62].

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu *Data Reduction*, *Data Dispaly*, dan *Conclusion drawing/verifying*[63].

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan penyederhanaan, pengelompokan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terarah dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul biasanya berjumlah banyak dan masih bercampur antara informasi yang relevan dan tidak relevan sehingga perlu dilakukan penyaringan agar fokus pada data yang mendukung tujuan penelitian. Melalui reduksi data, dapat melakukan proses editing, pengkodean, pengelompokan, serta penyusunan catatan (memo) untuk menemukan tema, pola, dan hubungan antar data. Dengan dimikian, reduksi data bertujuan untuk menghasilkan data yang

---

[62] Sutikno dan Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*. Hlm 135

[63] Ibid. hlm 139

lebih sistematis dan memusdahkan peneliti dalam melakukan analisis penarikan kesimpulan[64].

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian yaitu aspek promosi, layanan pemustaka, dan fungsi rekreasi perpustakaan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan data secara terorganisir dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara ringkas dan saling berhubungan. Melalui penyajian data dapat melihat gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang diteliti, memahmi situasi yang terjadi, serta menentukan langkah analisis selanjutnya. Oleh karena itu, penyajian data yang baik akan membantu menghasilkan analisis yang lebih akurat dan valid[65].

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur. Data disajikan berdasarkan aspek penelitian yaitu promosi, layanan pemustaka dan dungsi rekreasi perpustakaan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

3. Conclusion Drawing/Verifying (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan menginterprestasikan hasil redukasi dan penyajian data untuk

---

[64] Ibid. hlm 140-141

[65] Ibid. hlm 141-142

menemukan makna dari data yang diperoleh. Dalam proses ini tidak hanya menarik kesimpulan, tetapi juga memastikan keabsahan data. Kesimpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses reduksi dan penyajian data, serta kemampuan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti[66].

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpensikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk memperoleh makna dari hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan pada aspek promosi, layanan pemustaka, dan fungsi rekreasi perpustakaan sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi aktual di lapangan. Selain itu, kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan keabsahan data. Melalui proses ini, maka dapat mengidentifikasi tingkat kesesuaian antara Konsep Mall Baca yang diharapkan dengan pelaksanaannya di lapangan serta menemukan kesenjangan yang terjadi sebagai dasar dalam memberikan hasil evaluasi penelitian.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas sangat penting untuk menjamin keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dalam melakukan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi[67].

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergance of multiple data source of multiple data collection

---

[66] Ibid. hlm 142-143

[67] Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 180

procedures. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara, dan waktu sehingga menggurangi kemungkinan terjadinya bias. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk melihat kosistensi informasi. Selain itu, untuk memperkuat keabsahan data, dilakukan member check yaitu mengonfirmasi kembal hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan maksud yang sebenarnya[68].

Dalam penelitian ini, uji kredibiltas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan member check. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali data kepada informan guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud yang disampaikan.

[68] Ibid. hlm 183-184

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Inovasi SIBACA (Literasi Berbasis Mall Baca) merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh dalam upaya mewujudkan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan, informasi, dan budaya yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Inovasi ini mulai dirancang pada tahun 2023 dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan oleh mantan Kepala Bidang Layanan Perpustakaan yaitu Bapak Edi Yandra, sebagai respons terhadap belum optimalnya pemanfaatan layanan perpustakaan secara konvensional.

Penerapan inovasi SIBACA dilaksanakan oleh tim yang telah ditetapkan melalui keputusan kepala dinas dengan tugas utama merancang, melaksanakan, serta melaporkan perkembangan inovasi kepada pimpinan sebagai bentuk pertanggungjawaban program. Inovasi ini hadir dengan mengusung konsep perpustakaan layaknya sebuah mall, di mana masyarakat tidak hanya datang untuk membaca tetapi juga untuk memperoleh pengalaman rekreasi edukatif dalam satu ruang layanan yang terintegrasi.

Sasaran utama dari inovasi ini adalah mengubah paradigm masyarakat terhadap perpustakaan. Jika sebelumnya perpustakaan hanya dipandang sebagai tempat membaca dan menyimpan bahan bacaan melalui SIBACA diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa perpustakaan merupakan pusat transfer ilmu pengetahuan, informasi serta sarana pemberdayaan masyarakat. Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas koleksi bahan bacaan, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan.

Dalam implementasinya, SIBACA menghadirkan berbagai fasilitas yang dirancang secara modern dan representative seperti ruang baca yang nyaman, koleksi bahan bacaan yang beragam baik dalam bentuk cetak maupun digital, ruang teknologi informasi, serta layanan berbasis digital. Selain itu, tersedia pula fasilitas pendukung

yang bersifat rekreatif seperti *theater library*, auditorium, kafetaria, *rooftop*, serta ruang diskusi dan ruang inklusi sosial yang memberikan suasana layaknya pusat perbelanjaan (*Mall)*.

Adapun tujuan utama dari inovasi SIBACA adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan, meningkatkan tingkat literasi masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), dan meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat yang diukur melalui Tingkat Kegemaran Membaca (TGM).

Berdasarkan hasil penerapannya, inovasi SIBACA menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung perpustakaan secara langsung mencapai 236.171 orang, sedangkan pengunjung melalui layanan digital mencapai 20.367 orang. Selain itu, nilai IPLM Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari 66,23 pada tahun 2023 menajdi 72,42 pada tahun 2024. Peningkatan juga terjadi pada nilai TGM yang meningkat dari 66,64 pada tahun 2023 menajdi 69,93 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi SIBACA tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan tetapi juga pada peningkatan kualitas literasi masyarakat.

Meskipun demikian, dalam pelaksaannya masih terdapat bebrapa kendala di antaranya keterbatasan sumber daya manusia serta keterlambatan dalam meindaklanjuti kebutuhan layanan yang berkaitan dengan proses penganggaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun inovasi telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan implementasinya

Secara keseluruhan, inovasi SIBACA dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif dalam meingkatkan peran perpustakaan sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi edukatif bagi masyarakat.

1. Visi dan Miai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a. Visi

Terrwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pememrintah yang bersih, adil dan melayani

b. Misi

1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntibilitas kinerja pemerintah aceh
2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
3) Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam
4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme apparatus kerasipan dan perpustakaan
5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca
6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM
7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri

2. Struktur Organisasi

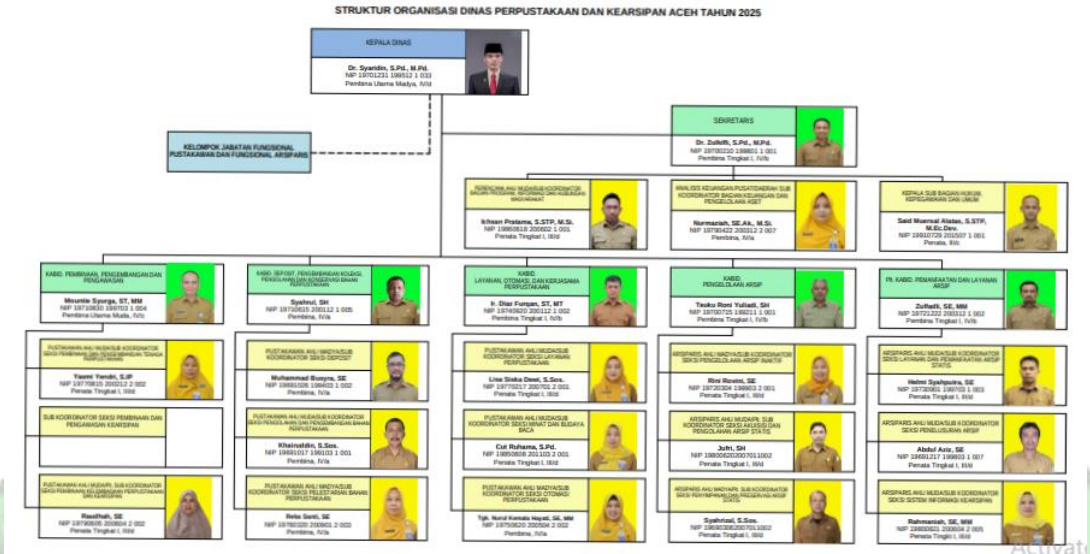

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diperoleh temuan bahwa konsep *Mall Baca* yang selama ini dikenal dalam pengembangan layanan perpustakaan pada dasarnya merupakan bagian dari suatu inovasi yang disebut sebagai **SIBACA (Literasi Berbasis Mall Baca)**. Konsep ini dikembangkan sebagai upaya untuk mentransformasi perpustakaan menjadi ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukatif, rekreatif, dan sosial bagi masyarakat.

Tujuan utama dari penerapan konsep ini adalah untuk meningkatkan minat baca serta menarik perhatian masyarakat agar lebih tertarik mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan rekreatif, perpustakaan diharapkan tidak lagi dipandang sebagai tempat yang kaku tetapi sebagai ruang yang nyaman untuk belajar, berinteraksi dan berkegiatan. Dalam

pelaksanaannya, konsep SIBACA diwujudkan melalui berbagai bentuk layanan, fasilitas, dan kegiatan yang dirancang untuk melibatkan masyarakat secra aktif. Dari ssis koleksi, perpustakaan memiliki sebanyak 71.414 judul dengan total 368.821 eksemplar yang tersebar diberbagai ruang layanan. Ketersediaan koleksi ini didukung dengan sistem penelusuran berbasis OPAC *(Online Public Access Catalog)* yang memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Selain itu, fasilitas yang tersedia di setiap ruang baca telah dirancang untuk menunjung kenyamanan pengunjung seperti penyediaan meja, kursi, sofa, serta area bersantai dengan konsep lesahan. Perpustakaan juga menyediakan ruang diskusi santai yang dapat diamnfaatkan oleh pengunjung untuk berinteraksi dan berdiskusi secara fleksibel. Seluruh layanan baik ruang baca, ruang santai, maupun ruang diskusi telah dilengakpi dengan pendingin ruang (AC) sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka.

Tidak hanya itu, akses internet juga tersedia dan dapat dijangkau di berbagai sudut perpustakaan guna mendukung kebutuhan informasi dan aktivitas digital pengunjung. Dari sisi fasilitas penunjang lainnya, perpustakaan telah dilengkapi dengan lift untuk memudahkan mobilitas antar lantai, toilet yang tersedia di setiap lantai, serta mushola sebagai sarana ibadah. Selain itu, terdapat dua kantin yang berlokasi di lantai 1 dan di lantai 4 yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung selama berada di lingkungan perpustakaan.

Perpustakaan juga telah mengembangkan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas sebagai bentuk peningkatan aksesibilitas layanan. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya jalur pemandu *(guiding block)* pada lantai khususnya di area lantai 1 yang berfungsi untuk membantu mobilitas penyandang disabilitas netra. Fasilitas toilet yang aksesibel serta sarana pendukung seperti kursi roda dan tongkat bantu jalan *(white cane)* untuk memudahkan aktivitas pengunjung dengan kebutuhan khusus.

Fasilitas-fasilitas tersebut secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan suasan yang lebih nyaman, inklusif dan mendukung aktivitas membaca, belajar juga interaksi sosial di lingkungan perpustakaan.

Lebih lanjut, pengembangan juga dilakukan melalui penyediaan berbagai jenis layanan inovatif diantaranya layanan *theater library* sebagai sarana rekreasi edukatif, layanan perpustakaan keliling yang menjangkau masyarakat di berbagai wilayah serta layanan pojok baca yang ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis. Tidak hanya itu, perpustakaan juga telah mengembangkan layanan berbasis digital melalui aplikasi iPustakaAceh yang dapat didownload melalui Google Play dan App Store sehingga memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Dalam aspek penyebaran informasi, perpustakaan memanfaatkan berbagai media sebagai sarana promosi guna meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan dan kegiatan yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya upaya aktif dari pihak perpustakaan dalam mendekatkan layanan kepada masyarakat.

Konsep ini berkaitan dengan upaya peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebagai salah satu indkator pembangunan literasi. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai IPLM Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari 66,23 pada tahun 2023 menjadi 72,42 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan layanan seperti pengadaan koleksi dan perbaikan sarana prasarana yang bergantung pada proses penganggaran.

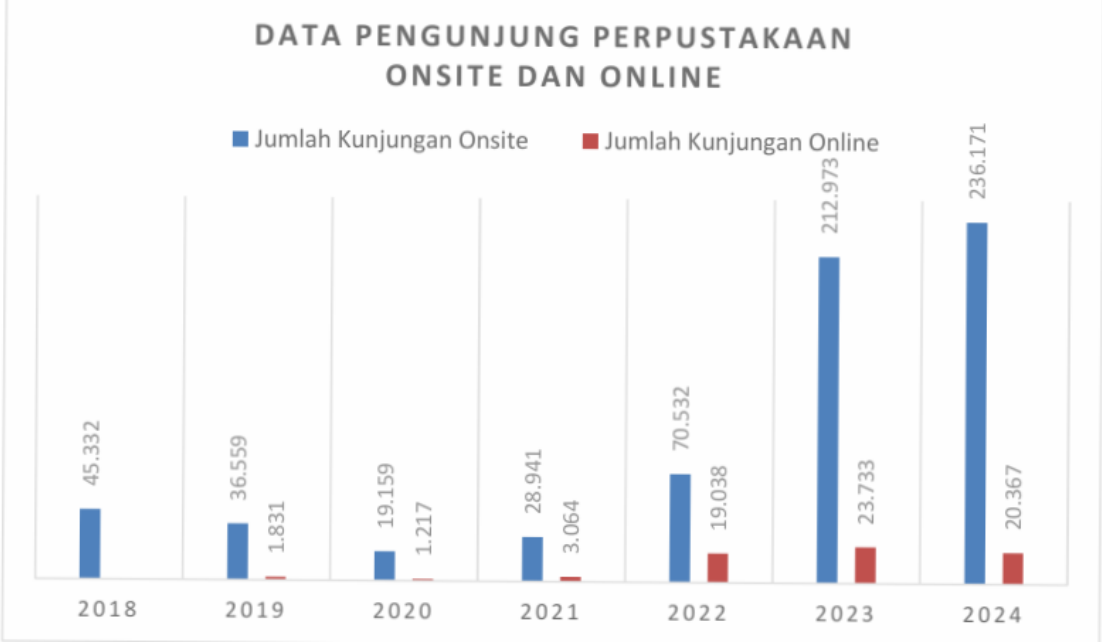

Grafik : Data Pengunjung Perpustakaan Onsite Dan Kunjungan Online Tahun 2018 S/D 2024

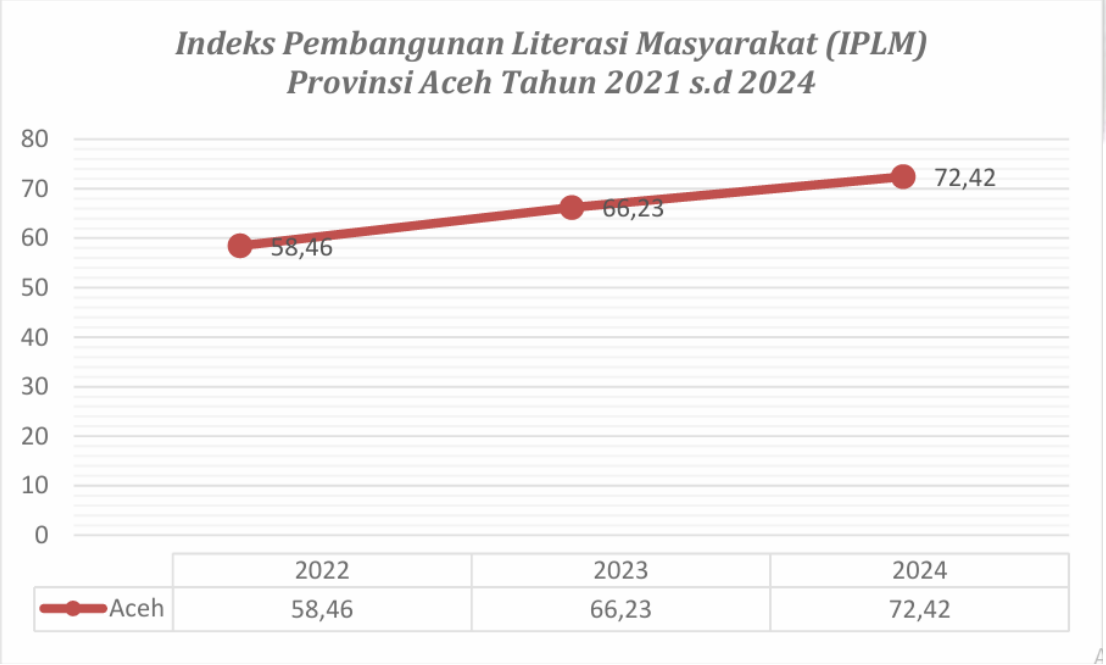

Grafik : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Aceh Dan Nasional Tahun 2022 S/D 2024

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *Mall Baca* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berkembang menjadi suatu inovasi layanan yang terstruktur melalui program SIBACA dengan tujuan mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat serta meningkatkan daya tarik dan pemanfaatan layanan meskipun dalam implementasinya masih menghadapi beberapa keterbatasan.

Untuk memperdalam hasil penelitian, terdapat aspek utama yang menjadi fokus penelitian dalam konsep SIBACA di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh sebagai berikut.

1. Promosi

Pada aspek promosi terdapat 5 indikator yang digunakan yaitu publisitas, periklanan, promosi penjualan, penjual personal, dan pemasaran digital.

a) Publisitas

Publisitas dalam perpustakaan merupakan upaya memperkenal layanan, kegiatan, dan inovasi perpustakaan kepada masyarakat melalui media maupun aktivitas langsung dengan tujuan membangun citra serta meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung[69].

Berdasarkan hasil wawancara, pihak perpustakaan menyatakan bahwa publisitas dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan edukatif, program literasi, serta kegiatan komunitas yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep *Mall Baca* kepada masyarakat[70]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya penggunaan media informasi di lingkungan perpustakaan seperti

[69] Milenia, Riady, dan Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era."

[70] Tgk. Nurul Kemala Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca, diwawancara oleh Daltalita Umi, Tatap Muka (Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, 22 April 2026).

banner, baliho, dan televisi grafis yang menampilkan informasi terkait layanan dan kegiatan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, publisitas yang dilakukan telah menggabungkan penggunaan media dan kegiatan langsung dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan juga berperan dalam memperkuat penerapan konsep *Mall Baca* sebagai ruang yang tidak hanya berfungsi untuk membaca tetapi juga sebagai tempat berinteraksi dan berkegiatan.

Dengan demikian, tidak ditemukan kesenjangan yang signifikan pada aspek publisitas karena pelaksanaannya telah mendukung tujuan pengembangan konsep *Mall Baca* di perpustakaan.

b) Periklanan

Periklanan dalam perpustakaan merupakan upaya penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media tertentu baik digital maupun konvensional dengan tujuan menarik perhatian dan meningkatkan minat kunjungan[71].

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan memanfaatkan media digital seperti Instagram dan TikTok untuk menyebarluaskan informasi kegiatan dan layanan. Selain itu, media konvensional seperti baliho, media cetak serta siaran televisi juga digunakan terutama pada kegiatan tertentu[72]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya penggunaan media visual seperti baliho serta tampilan informasi di lingkungan perpustakaan sebagai sarana promosi. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

[71] Milenia, Riady, dan Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era."

[72] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui behawa perpustakaan telah menggunakan berbagai media dalam kegaiatan periklanan baik digital maupun konvensional sehingga mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada aspek konsisten pada penggunaan media periklanan masih bersifat situasional dan belum dilakukan secara berkelanjutan sebagai strategi promosi yang terencana.

c) Promosi Penjualan

Promosi penjulan dalam perpustakaan merupakan upaya menarik minat masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan atau program yang memberikan pengalaman langsung sehingga mendorong masyarakat untuk berkunjung dan berpartisipasi[73].

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan secara aktif menyelenggarakan berbagai kegaiatan seperti program literasi. Pelatihan keterampilan, pameran, live musik, serta kegiatan komunitas[74]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat dan menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan yang diselenggarakan telah berperan sebagai sarana promosi yang efektif dalam meningkatkan pertisipasi masyarakat sekaligus memperkuat konsep *Mall Baca* sebagai ruang rekreasi edukatif. Dengan demikian, tidak ditemukan kesenjangan yang signifikan pada indikator ini karena

[73] Milenia, Riady, dan Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era."

[74] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan promosi dalam menarik minat masyarakat.

d) Penjualan Personal

Penjualan personal dalam perpustakaan merupakan bentuk interaksi langsung antara petugas dan pengunjung dalam memberikan informasi serta membantu penggunaan layanan yang bertujuan untk meningkatkan pemahaman dan kenyamanan pengunjung[75].

Berdasarkan hasil wawancara, petugas perpustakaan memberikan informasi kepada pengunjung terkait layanan dan fasilitas yang tersedia[76]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa interaksi antara petugas dan pengunjung terjadi ketika pengunjung membutuhkan bantuan seperti dalam penggunaan layanan maupun pencarian informasi. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa pelayanan langsung oleh petugas yang berjalan dalam membantu kebutuhan pengunjung. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada aspek keaktifan pelayanan di mana interaksi yang terjadi masih cenderung bersifat responsif (menunggu) dan belum sepenuhnya proaktif dalam menawarkan informasi atau memperkenalkan layanan kepada pengunjung.

e) Pemasaran Digital

Pemasaran digital dalam perpustakaan merupakan pemanfaatan media berbasis internet untuk menyampaikan informasi,

[75] Milenia, Riady, dan Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era."

[76] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

memperluas jangkauan layanan, serta memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perpustakaan[77].

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana promosi, serta menyediakan layanan digital melalui aplikasi iPustakaAceh yang dapat diakses oelh masyarakat[78]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya penggunaan madia sosial sebagai sarana penyampaian informasi kegiatan dan layanan perpustakaan, serta keberadaan layanan digital yang memungkinkan akses koleksi secara daring. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan telah mengadopsi pemasaran digital sebagai bagian dari pengembangan promosi dan layanan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada pemanfaatan media digital di mana penggunaannya masih lebih dominan sebagai sarana penyampaian informasi dan belum sepebuhnya dimanfaatkan untuk membangun interaktif aktif dengan masyarakat.

2. Layanan Pemustaka

Pada aspek layanan pemustaka ini terdapat 4 indikator yang digunakan yaitu, koleksi, fasilitas, sumber daya manusia (SDM) dan proses layanan.

a) Koleksi

Koleksi merupakan komponen utama dalam pelayanan perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan

[77] Milenia, Riady, dan Prasakti, "Library Promotion Strategy in the Digital Era."

[78] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

bagi masyarakat baik untuk kebutuhan akademik maupun rekreasi[79]. Dalam konsep *Mall Baca*, koleksi tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai sarana hiburan edukatif yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi yang dapa dimanfaatkan oleh pengunjung sesuai dengan kebutuhan mulai dari buku umum, buku referensi, hingga bahan bacaan fiksi dan nonfiksi. Perpustakaan ini memiliki koleksi sebanyak 71.414 judul dengan total 368.821 eksemplar yang tersebar di berbagai ruang layanan[80]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perpustakaan tersedia sistem OPAC *(Online Public Access Catalog)* yang memudahkan pengunjung dalam menelusuri dan menemukan koleksi yang dibutuhkan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan sudah cukup beragam dan didukung dengan sistem penelusuran yang memadai sehingga mampu menunjang kebutuhan informasi sekaligus mendukung konsep *Mall Baca* sebagai ruang belajar dan rekreasi. Dengan demikian, tidak ditemukan kesenjangan yang signifikan pada indikator koleksi karena telah mendukung kebutuhan pemustaka serta tujuan pengembangan layanan perpustakaan.

---

[79] Agustina dan Adi, "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER."

[80] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

b) Fasilitas

Fasilitas dalam perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan dalam menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung dalam memanfaatkan layanan. Dalam konsep Mall Baca, fasilitas menjadi elemen penting karena tidak hanya mendukung kegiatan membaca tetapi juga aktivitas rekreasi dan sosial[81].

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung serta menunjang berbagai aktivitas seperti aula berkapasitas sekitar 1000 orang, *theater library* dengan kapasitas sekitar 75 orang, area *rooftop,* kantin yang berada di lt 1 dan lt 4, mushola, lift, serta toilet disetiap lantai. Perpustakaan juga telah menyediakan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas seperti jalur pemandu *(guiding block)*, ruang koleksi khusus, toilet aksesibel, serta alat bantu seperti kursi roda dan tongkat mobilitas *(white cane)*[82].

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti ruang baca dengan meja, kursi, sofa, area lesehan, serta ruang diskusi santai. Seluruh ruangan layanan telah dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) dan akses internet yang dapat dijangkau di berbagai sudut perpustakaan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Namun demikian, hasil observasi ditemukan bahwa pada fasilitas toilet di setiap lantai belum tersedia sabun cuci tangan baik

---

[81] Agustina dan Adi, "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER."

[82] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

wastafel maupun di dalam ruang toilet. Selain itu, perpustakaan juga belum menyediakan tisu atau alat pengering tangan bagi pengunjung. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum failitas yang tersedia telah mendukung kenyamanan dan penerapan konsep Mall Baca. Masih terdapat kesenjangan pada fasilitas penunjang kebersihan khususnya pada penyediaan sarana cuci tangan dan pengering yang seharusnya menjadi bagian dari standar kenyamanan dan higenitas layanan bagi pengunjung.

c) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam perpustakaan merupakan unsur penting dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung baik dalam hal penyediaan informasi maupun dalam membantu penggunaan layanan[83]. Dalam konsep Mall Baca, pustakwan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan pengalaman berkunjung yang nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan memberikan pelayanan kepada pengunjung sesuai dengan kebutuhan khususnya dalam membantu pencarian informasi dan penggunaan fasilitas[84]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pustakawan bersikap ramah dan responsive dalam melayani pengunjung serta mampu membantu ketika dibutuhkan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

---

[83] Agustina dan Adi, "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER."

[84] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas telah berjalan dengan baik dalam memnuhi kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan pada pola pelayanan di mana interaksi yang terjadi masih cenderung bersifat responsif atau menunggu permintaan dari pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa peran pustakawan sebagai fasilitator yang proaktif dalam memberikan informasi dan mengarahkan pengunjung belum sepenuhnya optimal.

d) Proses layanan

Proses layanan merupakan kegiatan dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan seperti peminjanaman, pengembalian, serta akses terdahap fasilitas yang tersedia. Proses layanan yang baik ditandai dengan alur yang jelas, mudah dipahami, dan memberikan kemudahan bagi pengunjung[85].

Berdasarkan hasil wawancara, proses layanan yang diberikan kepada pengunjung telah mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan oleh perpustakaan[86]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa alur pelayanan seperti peminjaman dan pengembalian berjalan cukup teratur dan dapat diikuti oleh pengunjung. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa proses layanan yang ada telah mempu memudahkan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan serta berjalan sesuai dengan

[85] Agustina dan Adi, "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER."

[86] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tidak ditemukan kesenjangan pada indikator ini.

3. Fungsi Rekreasi Perpustakaan

Pada aspek fungsi rekreasi perpustakaan terdapat 3 indikator yang digunakan yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek solusi.

a) Aspek Fisik

Aspek fisik dalam fungsi rekreasi perpustakaan berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu memberikan kenyamanan serta mendukung aktivitas santai bagi pengunjung[87]. Dalam konsep Mall Baca, aspek fisik menjadi penting karena perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai ruang rekreasi yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi fisik perpustakaan telah dirancang untuk mendukung fungsi rekreasi melalui penyediaan berbagai fasilitas yang nyaman dan bervariasi. Perpustakaan memiliki aula dengan kapasitas besar, ruang *theater library* yang menyerupai bioskop mini, area *rooftop*, serta area lesehan yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai[88].

Selain itu, tersedia ruang santai di setiap lantai yang memberikan pilihan bagi pengunjung untuk menikmati suasana yang lebih tenang. Fasilitas pendukung lainnya seperti kantin, mushola, toilet di setiap lantai, lift, serta akses internet yang dapat digunakan oleh pengunjung di berbagai area. Seluruh ruangan juga

---

[87] Nia Safita, Zikrayanti, dan Nazaruddin, "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah."

[88] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

telah dilengakapi dengan pendingin ruangan (AC) untuk menunjang kenyamanan. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas yang inklusif bagi penyandang disabilitas seperti jalur pemandu *(guiding block)*, ruang koleksi khusus, serta alat bantu seperti kursi roda dan tongkat mobilitas *(white cane)* yang turut mendukung aksesibilitas dalam menikmati fasilitas rekreasi[89].

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas rekreasi pengunjung baik untuk bersantai, berinteraksi, maupun mengikuti kegiatan. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa aspek fisik perpustakaan telah dirancang secara lengkap dan mampu mendukung aktivitas rekreasi pengunjung. Namun, mesih terdapat ruang perbaikan pada beberapa fasilitas penunjang kebersihan seperti ketersediaan sabun cuci tangan dan alat pengering di area toilet yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan dan hegienitas pengunjung secara keseluruhan.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dalam fungsi rekreasi berkaitan dengan perasaan nyaman, santai dan menyenangkan yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di perpustakaan. Suasana yang tidak kaku dan lebih fleksibel menajdi salah satu indikator penting dalam menciptakan pengalaman rekreasi yang positif[90].

---

[89] Ibid.

[90] Nia Safita, Zikrayanti, dan Nazaruddin, "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah."

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan tidak monoton agar pegunjung dapat merasa lebih santai saat berada di lingkungan perpustakaan[91]. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya berbagai pilihan ruang seperti ruang baca, ruang santai, ruang diskusi, serta area terbuka yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengunjung. Selain itu, kegiatan seperti pemutaran film *theater library*, kegiatan komunitas dan berbagai kegiatan lietrasi turut menciptakan suasana yang lebih hidup dan tidak kaku. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa susasan yang tercipta di perpustakaan telah mampu memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan pengalaman pengunjung agar lebih menarik dan berkesan melalui penguatan suasan yang lebih interaktif dan variatif.

c) Aspek Solusi

Aspek solusi dalam fungsi rekreasi perpustakaan berkaitan dengan peran perpustakaan sebagai alternatif tempat reakreasi yang tidak hanya bersifat hiburan tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi masyarakat[92].

Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan beruapaya menghadirkan konsep Mall Baca sebagai alternatif ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas tidak

---

[91] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

[92] Nia Safita, Zikrayanti, dan Nazaruddin, "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah."

hanya membaca tetapi juga bersantai dan berinteraksi[93]. Hasil ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengunjung memanfaatkan perpustakaan untuk berbagai keperluan seperti membaca, berdiskusi, mengikuti kegiatan, maupun sekedar menghabiskan waktu di area santai yang tersedia. Selai itu, keberadaan berbagai layanan seperti *theater library*, kegiatan komunitas, serta fasilitas yang nyaman semakin memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang rekreasi edukatif. Dokumentasi dapat diihat di lampiran.

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai alternatif tempat rekreasi edukatif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat peluang untuk lebih mengoptimalkan peran agar perpustakaan semakin dikenal sebagai pilihan utama masyarakat dalam melakukan aktivitas rekreasi berbasis literasi.

C. Analisis Discrepancy

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* yang dikemukakan oleh Malcolm Provus. Model ini menekankan pada identifikasi kesenjangan *(discrepancy)* antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan. Analisis dilakukan melalui empat tahapan yaitu *design, installation, process, and product* yang dikaitkan dengan hasil penelitian.

1. Tahap Perencanaan *(Design)*

Tahap desain berkaitan dengan perencanaan atau konsep yang ingin dicapai dalam penerapan di perpustakaan yaitu menjadikan perpustakaan

[93] Hayati, Wawancara Terkait Konsep Mall Baca.

sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai ruang edukatif, rekreatif, dan sosial[94].

Berdasarkan hasil penelitian, konsep Mall Baca telah di rancang melalui program SIBACA yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta menarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Konsep ini juga mencakup pengembangan layanan, penyediaan fasilitas yang nyaman, serta penyelenggraan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan temuan pada aspek promosi, layanan, dan fungsi rekreasi, perencanaan tersebut telah mencakup berbagai komponen yang mendukung terciptanya perpustakaan berbasis rekreasi edukatif. Dengan demikian, pada tahap design tidak ditemukan kesenjangan yang signifikan karena konsep yang dirancang telah sesuai dengan tujuan penerapan Mall Baca.

2. Tahap Ketersediaan/Penyediaan *(Installation)*

Tahap installation berkaitan dengan sejauh mana perencanaan yang telah dibuat diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana, prasarana, serta dukungan layanan[95].

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung konsep Mall Baca seperti koleksi yang beragam sebanyak 71.414 judul dan 368.821 eksemplar, sistem OPAC, ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, *theater library*, *rooftop*, kantin, serta fasilitas inklusif bagi penyandang disabilitas seperti *guiding block*, kursi roda dan ruang koleksi khusus. Selain itu, perpustakaan juga

---

[94] Nor Fadhilah dan Asmanah, "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN."

[95] Ibid.

menyediakan layanan digital melalui aplikasi iPustakaAceh serta berbagai media promosi yang mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan adanya kekurangan pada fasilitas penunjang kebersihan khususnya di area toilet yang belum dilengkapi dengan sabun cuci tangan serta alat pengering tangan. Dengan demikian, pada tahap installation secara umum telah berjalan dengan baik tapi masih terdapat kesenjangan kecil pada fasilitas penunjang kebersihan yang perlu diperhatikan.

3. Tahap Pelaksanaan *(Process)*

Tahap *process* berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan program dan layanan yang telah disediakan berjalan di lapangan[96].

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan promosi telah dilakukan melalui berbagai kegaiatan seperti program literasi, kegaiatan komunitas, serta pemanfaatan media sosial. Layanan kepada pengunjung juga berjalan dengan baik di mana pustakawan memberikan pelayanan yang ramah dan membantu kebutuhan pengunjung. Selain itu, berbagai fasilitas yang tersedia juga dimanfaatkan oleh pengunjung untuk membaca, berdiskusi maupun bersantai. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pada aspek promosi, penggunaan media periklanan masih bersifat situasional dan belum konsisten. Pada aspek pelayanan, interaksi petugas dengan pengunjung masih cenderung bersifat responsif dan belum sepebuhnya proaktif. Selain itu, pada pemasaran digital, pemanfaatannya masih lebih dominan sebagai sarana penyampaian informasi.

[96] Ibid.

Dengan demikian, pada tahap *procces* sebagian besar telah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kesenjangan pada konsistensi promosi dan keaktifan pelayanan.

4. Tahap Hasil *(Product)*

Tahap *product* berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yaitu sejauh mana tujuan dapat tercapai[97].

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan telah menunjukkan perkembangan positif dalam meningkatkan minat kunjungan dan pemanfaatan layanan. Hal ini dukung oleh peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Aceh dari 66,23 pada tahun 2023 menjadi 72,42 pada yahun 2024. Selain itu, perpustakaan juga telah berfungsi sebagai ruang rekreasi edukatif yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung baik dari segi fasilitas maupun suasana yang diciptakan.

Dengan demikian, pada tahap *product* tidak ditemukan kesenjangan yang signifikan karena hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa konsep Mall Baca mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan keempat tahapan dalam Model Discrepancy dapat diketahui bahwa penerapan konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh secara umum telah berjalan dengan baik. Kesesuaian terlihat pada tahap design dan product yang telah mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, kesenjangan ditemukan bersifat terbatas yaitu pada tahap installation (fasilitas kebersihan) serta tahap process (konsistensi promosi dan keaktifan pelayanan). Kesenjangan tersebut tidak menghambat secara keseluruhan penerapan konsep Mall Baca, namun perlu menjadi perhatian dalam pengembangan layanan ke depan. Kesenjangan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

---

[97] Ibid.

Tabel 4 1 Hasil Kesenjangan

No	Tahap	Perencanaan/Konsep	Kondisi Aktual	Kesenjangan
1.	Design	Konsep Mall Baca dirancang untuk menjadikan perpustakaan sebagai ruang edukatif, rekreatif, dan sosial	Konsep SIBACA telah mencakup aspek proosi, layanan dan fungsi rekreasi	Tidak terdapat kesenjangan karena perencanaan sudah sesuai dengan tujuan
2.	Installation	Penyediaan fasilitas, koleksi, dan layanan pendukung konsep Mall Baca	Fasilitas dan layanan sudah lengkap (koleksi, ruang baca, *theater*, *rooftop*, layanan digital)	Terdapat kesenjangan kecil pada fislitas kebersihan (toilet belum optimal)
3.	Process	Pelaksanaan promosi dan layanan dilakukan secara optimal dan konsisten	Promosi dan pelayanan sudah berjalan namun, belum sepenuhnya konsisten dan proaktif	Terdapat kesenjangan pada konsistensi promosi dan keaktifan pelayanan
4.	Product	Peningkatan kunjungan dan literasi masyarakat (IPLM dan TGM)	Terjadi peningkatan kunjungan serta nilai IPLM dan TGM	Tidak terdapat kesenjangan karena hasil usdah sesuai dengan tujuan

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah mampu menghadirkan perpustakaan sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan tetapi juga sebagai ruang rekreasi edukatif bagi masyarakat. Melalui berbagai fasilitas, layanan, dan kegiatan yang disediakan, perpustakaan telah memberikan pengalaman yang nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh pemustaka. Pelaksanaan promosi, layanan perpustakaan dan fungsi rekreasi secara umum telah berjalan dengan baik serta mendukung peningkatan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat meskipun measih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Discrepancy Evaluation Model*, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Mall Baca secara umum telah berjalan dengan baik dan sebagian besar telah sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan tahapan dalam Model Discrepancy pada tahap design, konsep mall baca yang dirancang melalui program SIBACA telah menunjukkan adanya perencanaan yang jelas dalam menjadikan perpustakaan sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai ruang edukatif, rekreatif dan sosial bagi masyarakat.

Pada tahap installation, perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung penerapan konsep tersebut seperti koleksi yang beragam, sistem OPAC, ruang baca yang nyaman, *theater library*, layanan digital melalui aplikasi iPustakaAceh, serta fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebgian besar komponen yang direncankaan telah tersedia dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan pada fasilitas penunjang kebersihan seperti belum tersedianya sabun cuci tangan dan alat pengering tangan di area toilet.

Pada tahap process, pelaksanaan program dan layanan telah berjalan dengan baik yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan literasi, pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung, serta pelayanan yang diberikan oleh pustakawan. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti konsistensi dalam periklanan, keaktifan pustakawan dalam memberikan layanan secara proaktif, serta pemanfaatan media digital yang belum sepenuhnya interaktif.

Pada tahap product, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan konsep Mall Baca yang terlihat dari meningkatnya pemanfaatan layanan perpustakaan serta peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Aceh dari 66,23 pada tahun 2023 menjadi 72,42 pada yahun 2024. Selain itu, perpustakaan juga telah mampu berfungsi sebagai ruang rekreasi edukatif yang memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan bagi masyarakat.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa konsep Mall Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun measih terdapat beberapa kesenjangan yang bersifat terbatas pada aspek fasilitas penunjang kebersihan, konsistensi promosi, serta keaktifan pelayanan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, makan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, disarankan untuk meningkatkan konsistensi promosi, mengoptimalkan pemanfaatan media digital secera interaktif, serta meningkatkan keaktifan pustakawan dalam memberikan pelayanan. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan fasilitas penunjang kebersihan seperti penyediaan sabun cuci tangan dan alat pengering tanagn guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan dari perspektif pemustaka agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Agustina, Sylvia, dan Kaskojo Adi. "KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEMBER." *Majalah Ilmiah : Cahaya Ilmu* 2, no. 1 (15 Juni 2020).

Alpha Ariani. "Discrepancy Evaluation Model (DEM) Untuk Mengevaluasi Program Pendidikan Inklusif." *Pahlawan : Jurnal Pendikikan Sosial dan Budaya* 17, no. 02 (Oktober 2021): 22–33. doi:https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.55.

Ardiansah, A., Diemas Arya Komara, dan Lien Halimah. "Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 1, no. 1 (20 Mei 2022): 87–100. doi:10.17509/curricula.v1i1.48538.

Basyah, Musbani Muhammad. "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto." *Jurnal At-Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5,No.1 (30 Juni 2019): 36–49. https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/554.

Dewi, Lisa Siska. Wawancara Awal Terkait Konsep Mall Baca Perpustakaan. Diwawancara oleh Daltalita Umi. Tatap Muka. Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, 13 November 2025.

Endarti, Sri. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (26 Mei 2022): 23–28. doi:10.24821/jap.v2i1.6990.

Faisyah, Rifa. "Konsep Arsitektur Rekreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 1, no. 1 (10 Februari 2020). doi:10.26760/terracotta.v1i1.3374.

Fardi, Cantika Fitria Putri, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, dan Evi Nursanti Rukmana. "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan

Perguruan Tinggi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4, no. 2 (4 November 2024): 60–72. doi:10.24821/jap.v4i2.9610.

Fatimah, Fatimah, dan Indah Wijaya Antasari. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA." *Journal Papyrus : Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (31 Januari 2024): 12–21. doi:10.59638/jp.v3i1.29.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, dan Lesyah Rodliyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Tahta Media Group, 2022.

Hayati, Tgk. Nurul Kemala. Wawancara Terkait Konsep Mall Baca. Diwawancara oleh Daltalita Umi. Tatap Muka. Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, 22 April 2026.

Hidayati, Siti, dan Uminurida Suciati. "Memahami karakteristik Pemustaka dalam layanan Perpustakaan." *Media Informasi* 29, no. 1 (1 Juni 2020): 128–41. doi:10.22146/mi.v29i1.4014.

Humas Arpus. "Bangun Budaya Gemar Membaca Sejak Dini, DPKA Ajak Sekolah Berkunjung ke Mall Baca." *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*, 2025. https://arpus.acehprov.go.id/?p=4378&utm_source.

Indah Namira Sari. "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM TRAINING OF TRAINERS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING BERBASIS E-LEARNING BAGI WIDYAISWARA DI PUSAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI KESEJAHTERAAN SOSIAL JAKARTA." Universitas Pendidikan Indonesia., 2024. http://repository.upi.edu/id/eprint/129219.

Lilik Anirowati, Siti Rahma, dan Nur Komariah. "MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN." *Indonesian Journal of Social Science and*

Education (IJOSSE) 1, no. 3 (7 September 2025): 133–45. doi:10.62567/ijosse.v1i3.1257.

MC PROV ACEH. "Sepanjang 2024, Perpustakaan Aceh Dikunjungi 187.581 Orang." *Info Publik*. 8 Februari 2025. https://infopublik.id/kategori/nusantara/902317/sepanjang-2024-perpustakaan-aceh-dikunjungi-187-581-orang?utm_source.

Milenia, Nurbeta Dela, Yasir Riady, dan Angga Warda Prasakti. "Library Promotion Strategy in the Digital Era: Study at Malang City Public Library." *LADU: Journal of Languages and Education* 4, no. 1 (25 Februari 2024): 55–64. doi:10.56724/ladu.v4i1.269.

Mohtar, Imam. "Implementasi Manajemen Perpustakaan di SD Negeri Candi Tunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (3 Februari 2020): 73–83. doi:10.21093/jtikborneo.v1i2.2026.

Nabiha, Afifah Dhiyaa. "Strategi Promosi di Jogja Library Center: Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center." *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (22 Oktober 2022): 128. doi:10.30742/tb.v6i2.2440.

Nia Safita, Zikrayanti, dan Nazaruddin. "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (1 Desember 2025). doi:https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.14271.

Nilam, Putri, dan Yona Primadesi. "Evaluasi Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Andalas." *Scinary* 2, no. 1 (6 Maret 2024): 5–10. doi:10.24036/scinary.v2i1.52.

Nor Fadhilah dan Asmanah. "MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 29 Desember 2023, 1108–17. doi:10.51468/jpi.v5i2.404.

Novindra, Farisa Nisa, Fitria Ramadhani, dan Shafira Puspita Sari. "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Destinasi Rekreasi Edukatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 2361–66.

Oktadiani, Illa. “Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.” *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 1 (20 Maret 2023): 19. doi:10.31958/jipis.v2i1.8814.

Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetio, Edi Surya Negara Kasta Gurning, dan Risanti Febrine Ropita Situmorang. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. 1 ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Putri, Shindy Aldratama, dan Rika Jufriazia Manita. “PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH.” *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 2 (17 November 2023): 153. doi:10.31958/jipis.v2i2.10579.

Rahayu, Tri, Yasir Arafat, dan Susanti Faipri Selegi. “Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian* 6, no. 3 (2025).

Rahmatullah, Tansah, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Amelia Sulistia Rahayu, Dani Taopik Hidayat, dan Ifah Rafifah Syahalam. “Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (18 Januari 2024): 973–81. doi:10.31949/jb.v5i1.6938.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Dewi Suliwati, Beky Taufiq Ari Nugroho, dan Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Sarifah, Dwi Usnul, dan Yuniwati Bypmyrr. “PENAMBAHAN JAM LAYANAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN PEMUSTAKA PADA LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN PEMALANG.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2 Oktober 2019): 40–49. doi:10.14710/jip.v1i1.40-49.

Sawiti, Ahmad, dan Amal Fathullah. “Strategi promosi perpustakaan desa dalam merawat eksistensi di masa kini.” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu*

Perpustakaan dan Informasi 11, no. 2 (31 Desember 2023): 105–16. doi:10.18592/pk.v11i2.11210.

Sumiati, Eti. "MINAT DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN." *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, no. 2 (4 November 2019). doi:10.32670/coopetition.v10i2.45.

Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.

Universitas Jember, Khusnun Nadhifah, Ighfirlina Yaumil Akhda, dan Universitas Jember. "Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember Melalui Media Sosial." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (28 Februari 2024). doi:10.20885/unilib.Vol15.iss1.art2.

Yeni, Evi. "EVALUASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 24 TAHUN 2014 DI UPT SMPN 3 BATUSANGKAR." Universita Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

Yenianti, Ifonilla. "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (6 Desember 2019): 223–37. doi:10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237.

Zain, Risma Adib Mishbahuddin, dan Nur'aini Perdani Sp. "Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA Negeri 1 Purwodadi)." *ANUVA : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 3 (2024).

LAMPIRAN

Dokumentasi Layanan dan Fasilitas

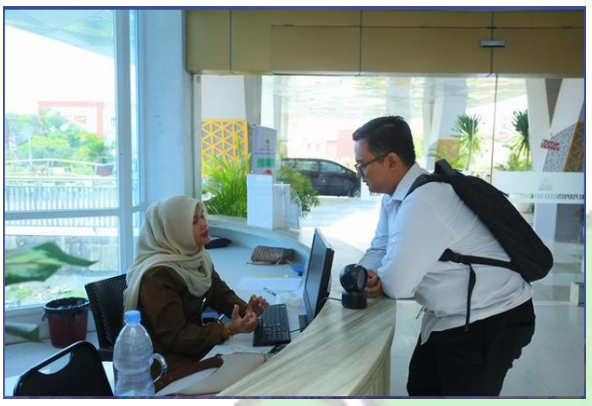

Layanan pusat informasi

Layanan buku tamu

Administrasi

Ruang baca umum

Ruang baca agama

Ruang baca remaja

Ruang referensi

Ruang multimedia

Ruang baca konten

Ruang baca anak

Ruang baca disabilitas

Fasilitas disabilitas

Theater Library

Rooftop

Mushola

Kantin lt 1

Kantin lt 4

Tabel 3 3 Hasil Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Promosi	Publisitas	3. Bagaimana perpustaakan memperkenalkan Konsep Mall Baca kepada pengguna? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung agar datang ke perpustakaan dengan Konsep Mall Baca?	Perpustakaan memperkenalkan konsep Mall Baca melalui kegaiatan literasi, kunjungan edukatif, kegaiatan komunitas, serta event seperti pelatihan, pameran dan pemutaran film di theater library yang juga dipromosikan melalui banner, baliho, TV grafis dan media sosial
		Periklanan	3. Media apa saja yang digunakan untuk mempromosikan Konsep Mall Baca? 4. Seberapa efektif media tersebut dalam menarik pengunjung?	Media yang digunakan meliputi media digital seperti Instagram dan TikTok serta media konvensional seperti baliho, banner, dan televisi. Media tersebut cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan menarik perhatian pengunjung.
		Promosi penjualan	3. Apakah terdapat program atau event khusus yang mendukung Konsep Mall Baca? 4. Bagaimana respon pengguna terhadap program tersebut?	Terdapat berbagai program seperti kegiatan literasi, pelatihan, pameran, dan kegiatan komunitas. Program tersebut mendapat respon yang baik dan mampu menarik minat pengunjung.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
		Penjualan Personal	3. Bagaimana peran pustakawan dalam mengenalkan dan menarik minat pengunjung terhadap Konsep Mall Baca? 4. Apakah pustakawan secara aktif memberikan informasi terkait fasilitas dan layanan yang ada?	Pustakawan berperan dalam memberikan informasi dan membantu pengunjung, namun masih cenderung bersifat responsif dan belum sepenuhnya proaktif.
		Pemasaran Digital	3. Apakah Konsep Mall Baca dipromosikan melalui media digital atau media sosial? 4. Bagaimana pengelolaan media digital dalam mendukung konsep Mall Baca?	Konsep Mall Baca dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok serta didukung layanan digital seperti iPustakaAceh, namun pemanfaatannya masih lebih sebagai penyampaian informasi.
2	Layanan Pemustaka	Koleksi	3. Bagaimana ketersediaan koleksi dalam mendukung Konsep Mall Baca? 4. Apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang datang untuk rekreasi maupun belajar?	Koleksi tersedia cukup beragam dengan 71.414 judul dan 368.821 eksemplar serta didukung OPAC, sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar dan rekreasi pengunjung
		Fasilitas	3. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung dalam Konsep Mall Baca? 4. Bagaimana kondisi dan kelayakan fasilitas	Fasilitas meliputi ruang baca, ruang santai, area lesehan, ruang diskusi, theater library, aula, rooftop, kantin, AC, internet, lift, mushola, toilet, serta fasilitas disabilitas. Kondisinya cukup baik

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
			tersebut dalam menciptakan suasana seperti "Mall"?	dan mendukung kenyamanan, namun fasilitas kebersihan seperti sabun dan pengering tangan belum tersedia.
		SDM	3. Bagaimana kesiapan pustakawan dalam memberikan layanan yang mendukung Konsep Mall Baca? 4. Apakah pustakawan memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan informatif kepada pemustaka?	Pustakawan cukup siap, bersikap ramah dan membantu, namun pelayanan masih cenderung menunggu permintaan pengunjung
		Proses Layanan	3. Bagaimana alur pelayanan yang diberikan kepada pengguna dalam Konsep Mall Baca? 4. Apakah proses layanan tersebut sudah memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung?	Proses layanan seperti peminjaman dan pengembalian berjalan sesuai prosedur dan cukup memudahkan pengunjung.
3	Fungsi Rekreasi	Aspek Psikologis	3. Apakah suasana perpustakaan mampu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung? 4. Bagaimana upaya perpustakaan dalam menciptakan suasana santai seperti di "Mall"?	Suasana perpustakaan nyaman dan menyenangkan, didukung ruang santai, kegiatan, dan fasilitas yang membuat pengunjung merasa rileks seperti di mall.
		Aspek Fisik	3. Bagaimana kondisi ruang dan fasilitas dalam	Kondisi ruang cukup lengkap dan nyaman

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
			mendukung fungsi rekreasi perpustakaan? 4. Apakah tersedia area khusus yang mendukung aktivitas santai atau rekreasi?	dengan area santai, lesehan, rooftop, dan theater library yang mendukung aktivitas rekreasi.
		Aspek Solusi	3. Apakah perpustakaan sudah dapat berfungsi sebagai alternatif tempat rekreasi bagi pengunjung? 4. Bagaimana peran Konsep Mall Baca dalam menarik masyarakat berkunjung?	Perpustakaan telah menjadi alternatif rekreasi edukatif melalui konsep Mall Baca yang menarik masyarakat untuk datang, belajar, dan bersantai.

Tabel 3 4 Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Promosi	Publisitas	Keberadaan media informasi seperti banner, baliho, browsur terkait konsep Mall Baca	Adanya media informasi seperti banner, baliho, dan tampilan layar informasi di dalam gedung perpustakaan.
		Periklanan	Bentuk promosi yang digunakan untuk menarik minat pengunjung	Penggunaan media promosi baik dalam bentuk digital maupun media visual di lingkungan perpustakaan.
		Promosi Penjualan	Adanya kegiatan yang mendukung peningkatan kunjungan	Adanya berbagai kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan yang melibatkan pengunjung.
		Penjualan Personal	Upaya pustakawan dalam memberikan informasi/menawarkan layanan kepada pengunjung	Terlihat pustakawan membantu pengunjung saat dibutuhkan dan memberikan informasi terkait layanan
		Pemasaran	Aktivitas promosi melalui media sosial atau website	Adanya informasi terkait media sosial perpustakaan yang

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
		Digital	resmi perpustakaan	digunakan sebagai sarana promosi.
2	Layanan Perpustakaan	Koleksi	Ketersediaan, kelengkapan, dan keberagaman koleksi bahan pustaka	Koleksi buku tersedia di berbagai ruang dengan jenis yang beragam.
		Fasilitas	Ketersediaan dan kondisi fasilitas (ruang baca, AC, WiFi dan lain-lain)	Terlihat fasilitas seperti ruang baca, area santai, AC, dan akses internet tersedia dan dapat digunakan, namun pada area toilet tidak terlihat adanya sabun cuci tangan dan alat pengering tangan.
		Sumber Daya Manusia	Sikap, keramahan, respon pustawakan dala melayani pengunjung	Pustakawan bersikap ramah dan membantu pengunjung saat diperlukan.
		Proses Layanan	Mekanisme pelayanan (peminjaman, pengembalian dan layanan lainnya)	Proses layanan berjalan dengan tertib dan dapat diikuti oleh pengunjung.
3	Fungsi Rekreasi	Aspek Fisik	Ketersediaan ruang santai, desain interior dan kenyamanan ruang	Adanya ruang santai, area lesehan, dan fasilitas lain yang mendukung kenyamanan pengunjung.
		Aspek Psikologis	Suasana yang mendukung kenyamanan, ketenangan dan kesenangan pengunjung	Suasana perpustakaan yang tenang, nyaman, dan tidak kaku.
		Aspek Solusi	Perpustakaan sebagai alternatif tempat rekreasi edukasi bagi masyarakat	Pengunjung memanfaatkan perpustakaan tidak hanya untuk membaca tetapi juga untuk bersantai dan beraktivitas.

Kerangka Acuan Kerja

S I B A C A

(LITERASI BERBASIS MALL BACA)

DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

ACEH 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan data UNESCO tahun 2022, Indonesia masih berada pada peringkat ke-100 dari 208 negara terkait literasi, hal ini disebakan oleh Kurangnya Minat Baca, Kualitas Pendidikan, Fasilitas dan Akses memperoleh bahan bacaan dan lain lain. Mungkin masyarakat kita, pada umumnya masih memandang perpustakaan itu sebagai gudang buku, monoton dan membosankan. Sehingga yang tidak memiliki hoby membaca enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bergerak mencoba merubah pola pemikiran itu. sehingga membuat berbagai macam terobosan dengan menghadirkan perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tapi bisa sebagai tempat yang menyenangkan, ramah untuk berbagai golongan, bisa bersantai dan berdiskusi inklusi sosial. Inovasi perubahan ini dinamakan dengan "Layanan Perpustakaan berbasis Mall Baca" . Inovasi ini telah dijalankan pada tahun 2023 yaitu setelah peresmian gedung layanan perpustakaan baru. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terus berbenah terhadap peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan bahan bacaan.

Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Propinsi Atjeh dan Perubahan Peraturan Pembentukan Propinsi Sumatera Utara;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh;
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial;
- Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan;

- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 tentang tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh;
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 86 Tahun 2019 tentang Transformasi dan Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklu

Nama inovasi

Nama Inovasi dinamakan **SIBACA** (Literasi Berbasis Mall Baca)

Lokasi

Lokasi inovasi pada Gedung Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh yang berada di Jl. Teuku Nyak Arief, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala

Sumber Daya Pengelola

Inovasi ini dijalankan sepenuhnya oleh Pegawai/Tenaga Kontrak yang bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh yang dibentuk berdasarkan tim dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Waktu Pelaksanaan Inovasi

Konsep inovasi ini bisa disusun dalam waktu 3 (tiga) bulan dan bisa diterapkan pada tahun 2023.

- Tahapan Inovasi
- Gagasan inovasi
- Menetapkan tim dalam sebuah keputusan kepala dinas
- Menyusun proposal kegiatan/KAK
- Pengembangan konsep
- Penerapan Inovasi
- Kampanye atau publikasi media cetak, elektronik dan sosial media
- Evaluasi pelaksanaan
- Laporan pelaksanaan

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari inovasi adalah

- Mengubah Paradigma Perpustakaan:

Paradigma perpustakaan adalah tempat kumpulan buku, tempat membaca dan menyimpan bahan bacaan, maka dengan penerapan inovasi literasi berbasis mall baca ini, paradigma tersebut bisa berubah. Masyarakat sadar bahwa, Perpustakaan adalah pusat transfer ilmu pengetahuan, informasi dan pemberdayaan masyarakat.

- Peningkatan Fasilitas dan Koleksi Bahan Bacaan.

Gedung layanan perpustakaan, dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan respentatif. Pengelolaan layanan perpustakaan berbasis teknologi.

Tersedia berbagai macam bahan bacaan dari anak-anak sampai orang tua, buku cetak dan elektronik (e-book), E-jurnal, ruangan IT. Didukung kemudahan akses, fasilitas modern, Ruang yang bersih, dingin dan nyaman. Juga tersedia bioskop (Library Theater), Auditorium acara dan pergelaran resmi, Cafeetaria, rooftop dan tempat nongkrong layaknya mall. Inovasi ini harus bisa memberikan kesan positif terhadap perpustakaan.

- Penggunaan Teknologi:

Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan digital untuk menyediakan akses informasi yang lebih mudah dan cepat, serta memberikan layanan secara online.

Layanan yang diberikan tidak terbatas dengan layanan manual akan tetapi layanan berbasisi online. Dimana masyarakat dapat menggunakan mengakses bahan bacaan secara onlin melalui aplikasi e-book, pendaftaran tiket bioskop online, pendaftaran kartu bebbas pustaka online, dll

- Kualitas Layanan:

Layanan perpustakaan dilaksanakan oleh tenaga profesional yang terlatih yaitu unsur fungsional putakawan/pengelola perpustakaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh selalu menerima masukan baik secara langsung dari pengunjung, kotak saran dan web/media sosial dan media lain.

- Hasil Yang Diharapkan

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan inovasi ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan, meningkatnya literasi masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Meningkatnya perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang diukur melalui Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)

Banda Aceh,Maret 2023

KEPALA DINAS

PDr. EDI YANDRA, S.STP, MSP

PEMBINA UTAMA MADYA

SURAT KEPUTUSA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UI
NOMOR: 1081/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2522/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Nurrahmi, S. Pd. I., M. Pd. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Daltalita Umi
NIM : 210503022
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Konsep Mall Baca Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan Model Discrepancy

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 08 April 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. *Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;*
2. *Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir*
3. *Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*
5. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1085/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM	: 210503022
Nama	: DALTALITA UMI
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Asir asir buntul temil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EVALUASI KONSEP MALL BACA PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH DENGAN MODEL DISCREPANCY***

Banda Aceh, 08 April 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 08 Juli 2026

PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl.T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos: 23125
Telepon : (0651) 7552323, Faksimil : (0651) 7551239
Laman : arpus.acehprov.go.id, Pos-el : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 15 April 2026
26 Syawal 1447

Nomor : 400.14.5.4./483/2026
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
di –
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 1085/Un.08//FAH.I/PP.000.9/04/2026 tanggal 08 April 2026 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	DALDALITA UMI	210503022	Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Kami berharap selama melakukan Penetlitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Plh. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

SYAHRUL, SH
PEMBINA
NIP. 197106152001121005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama lengkap	: Daltalita Umi
Tempat/Tanggal Lahir	: Takengon, 28 Desember 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
NIM	: 210503022
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Asir-Asir Buntul Temil, Asir-Asir, Kec. Lut Tawar, Takengon
No. Tlp/Hp	: 082237768422

Riwayat pendidikan

1. TK dan KB Kartika Jaya
2. MIN Negeri 1 Takengon
3. SMP Negeri 1 Takengon
4. SMK Negeri 1 Takengon

Orang Tua/Wali

Nama Ayah	: Khairuddin, SP.d., M.M
Pekerjaan	: Petani
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Wahdah, S.T
Pekerjaan	: -
Agama	: Islam
Alamat	: Asir-Asir Buntul Temil, Asir-Asir, Kec. Lut Tawar, Takengon